

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR), TIPE
INDUSTRI, DAN *RESEARCH AND DEVELOPMENT* (R&D) TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

SKRIPSI



Oleh :

RUBI MAULANA MUIS

1512110401

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG
2019**

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR), TIPE
INDUSTRI, DAN *RESEARCH AND DEVELOPMENT* (R&D) TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI
Pada
Program Studi Manajemen



Disusun Oleh :

RUBI MAULANA MUIS

1512110401

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG
2019**




HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI dengan judul **“Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Tipe Industri, Dan Research and Development (R&D) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)”** adalah saya buat sendiri bukan merupakan plagiat atau salinan skripsi orang lain yang dilindungi hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini terbukti bernamakan orang lain saya bersedia menerima sanksi yang berlaku atau dianulir segala hak atau gelar keserjanaan saya.



Bandar Lampung, 21 September 2019


RUBI MAULANA MUIS
NPM: 1512110401

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), TIPE INDUSTRI, DAN RESEARCH AND DEVELOPMENT (R&D) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**


Nama Mahasiswa : **RUBI MAULANA MUIS**

No. Pokok Mahasiswa : **1512110401**

Program Studi : **MANAJEMEN**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam sidang tugas penutup studi guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI** Pada Program Studi **Manajemen INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA**

Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing


Edy Pranyoto, S.E., M.M
NIK. 13100915

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen


Aswin, S.E., M.M
NIK. 10100605

HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal 21 September 2019 telah diselenggarakan Sidang SKRIPSI dengan judul **PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), TIPE INDUSTRI, DAN RESEARCH AND DEVELOPMENT (R&D) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

Untuk memenuhi persyaratan akademik guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI**, bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **RUBI MAULANA MUIS**

No. Pokok Mahasiswa : **1512110401**

Program Studi : **MANAJEMEN**

Dan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

Nama

Status

Tandatangan

1. **Winda Rika Lestari, S.E., M.M**
NIK: 00060198

-Penguji I



2. **Susanti, S.E., M.M**
NIK: 10111204

-Penguji II



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya



Dr. Paurni I Santi Singagerda, S.E., M.Sc
NIK: 30040419

Tanggal Lulus Ujian Tugas Akhir : 21 September 2019

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kalianda pada tanggal 01 Juni 1997, sebagai anak ke-3 dari 4 bersaudara yang dilahirkan dari pasangan Bapak M. Musa Ismail dan Ibu Rohmah.

1. Identitas

- a. Nama : Rubi Maulana Muis
- b. NPM : 1512110401
- c. Agama : Islam
- d. Alamat : Jl. Veteran, Kec. Kalianda, Kab. Lampung Selatan,
Lampung
- e. Suku : Jawa
- f. Kewarganegaraan : Indonesia
- g. E-mail : rubimaulanamuis@gmail.com
- h. HP / WA : +62 821-8336-5841 / +62 831-6098-0263

2. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2003 menyelesaikan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kalianda.
2. Tahun 2009 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri 2 Kalianda.
3. Tahun 2012 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 kalianda.
4. Tahun 2015 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kalianda.
5. Tahun 2015 terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Manajemen pada Jenjang Strata (S1) di Institut Bisnis dan Informatika Darmajaya Bandar Lampung.
6. Tahun 2019 menyelesaikan pendidikan pada Jenjang Strata (S1) Program Studi Manajemen di INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 21 September 2019

Rubi Maulana Muis
NPM: 1512110401

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

*Dengan mengucapkan Alhamdulillah
Serta rasa bersyukur yang tiada hentinya sampai saat ini.
Segala Puji Bagi Allah SWT
Serta Rasul-Nya yang kita nanti-nantikan Syafaat-Nya di yaumul akhir.*

Karya ini penulis persembahkan kepada :

Kedua Orang tuaku, Ayahku M. Musa Ismail dan Ibuku Rohmah yang telah membesarkanmu dan mendidikmu dengan penuh cinta dan kasih sayang yang tiada hentinya, yang selalu memberikan do'a dan semangat, dukungan serta nasihat disetiap langkahmu. Saya sangat menyayangi dan mencintai Kedua Orangtuaku.

Untuk Kakakmu Tersayang

*Rohimuddin Muis dan A. Haikal Mubasysyirin.
Terimakasih atas semua hal yang telah kalian berikan kepadaku.*

Untuk Adikmu Tersayang

*M. Ade Apriansyah Muis.
Jadilah adik yang melampaui pencapaian kakak-kakakmu ini.*

Untuk Kalian Yang Telah Menjadi Bagian Hidupku

*Terimakasih untuk kalian yang telah menjadi bagian hidupku.
Terimakasih atas dukungan, semangat, dan motivasi kalian untukku dikala suka
dan duka
serta do'a kebaikan yang telah kalian panjatkan kepadaku.*

MOTTO

*“...Allahummaghfirlii
Walilwaa lidayya warham humma kamaa
rabbayaanii shaghiiraa...”*

(Do'a kepada kedua orangtua)

*“Jadikanlah dirimu sebagai pelayan untuk kedua orangtuamu
dan jadikanlah Ibumu sebagai Ratumu dan Ayahmu sebagai Rajamu,
Karena dibawah telapak kaki Ibumu terdapat Surga
dan disetiap tetes keringat Ayahmu terdapat air yang mengalir didalam Surga”*

(Rubi M.Maulana)

*“Apabila kau bersedih mengadulah kepada kedua orangtuamu dan peluklah,
tak perlu malu atau gengsi.
Karna doa kedua orangtuamu lebih mustajab dibandingkan doamu,
dan atas do'a kedua orangtuamu rasa sedihmu akan hilang”*

(Rubi M.Maulana)

ABSTRAK

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR), TIPE INDUSTRI, DAN *RESEARCH AND DEVELOPMENT* (R&D) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

Oleh

Rubi Maulana Muis

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Tipe Industri dan *Research And Development* (R&D) Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan pendekatan *asosiatif*. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 16 perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Metode analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Tipe Industri dan *Research and Development* (R&D) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility* (CSR), Tipe Industri, *Research And Development* (R&D), Nilai Perusahaan

ABSTRACT

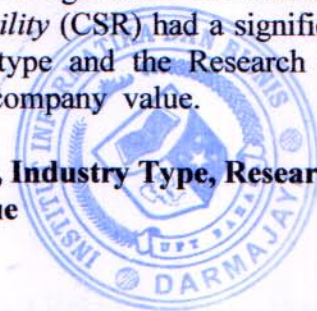
**THE EFFECT OF *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR),
INDUSTRIAL TYPE, AND RESEARCH AND DEVELOPMENT (R&D)
ON COMPANY VALUE**
(A Study of Non-Financial Sector Companies listed on the Indonesian Stock
Exchange in the Period of 2014-2018)

By:

Rubi Maulana Muis

The objective of the study was to examine the effect of *Corporate Social Responsibility* (CSR), the industry type and the Research & Development (R&D) on the company value in the non-financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2014-2018. The type of the research was the quantitative research with an associative approach. This study used the *purposive sampling* technique, with the sample of 16 non-financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2014-2018. The data analysis method used was the multiple linear regression. The results of this study indicated that *Corporate Social Responsibility* (CSR) had a significant effect on the company value, while the industry type and the Research and Development (R&D) did not have any effects on the company value.

Keywords: Corporate Social Responsibility (CSR), Industry Type, Research & Development (R&D), Company Value



PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT serta Rasul-Nya yang kita nanti-nantikan Syafaat-Nya di yaumul akhir Aamiin Yra, karena atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan SKRIPSI yang berjudul **“PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)*, TIPE INDUSTRI, *RESEARCH AND DEVELOPMENT (R&D)* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)”**.

Penulisan skripsi ini disusun dengan maksud guna melengkapi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi, pada Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya Bandar Lampung. Penulis menyadari tentunya dalam penulisan ini tak lepas dari bantuan dan arahan semua pihak.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT. Serta semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Ir. Firmansyah Y.A, MBA, M.Sc, selaku Rektor IIB Darmajaya Bandar Lampung.
2. Bapak Dr. RZ Abdul Aziz, S.T.,MT, selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik IIB Darmajaya Bandar Lampung.
3. Bapak Ronny Nazar, S.E.,M.M, selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan IIB Darmajaya Bandar Lampung.
4. Bapak Muprihan Thaib, S.Sos, selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Sumber Daya IIB Darmajaya Bandar Lampung.
5. Bapak Prof. Dr. Ir. R.A Bustomi Rosadi. M.S, selaku Wakil Rektor IV Bidang HKPIO dan ICT IIB Darmajaya Bandar Lampung.

6. Ibu Dr. Faurani I Santi Singagerda, S.E.,M.Sc, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya Bandar Lampung.
7. Ibu Aswin, S.E.,M.M, selaku Ketua Program Studi Manajemen IIB Darmajaya Bandar Lampung.
8. Ibu Betty Magdalena, SPd.,M.M, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
9. Bapak Edi Pranyoto, S.E.,M.M, selaku Dosen pembimbing yang telah membimbing dan membagi ilmunya serta memberi masukan, motivasi, semangat dan mengarahkan guna penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Ibu Winda Rika Lestari, S.E.,M.M, selaku Dosen Penguji I Sidang Skripsi.
11. Ibu Susanti, S.E.,M.M, selaku Dosen Penguji II Sidang Skripsi.
12. Para Dosen pengajar dan Staf terutama Prodi Manajemen dan Prodi yang lainnya di IIB Darmajaya Bandar Lampung.
13. Kedua orang tuaku Ayah dan Ibuku yang aku cinta dan sayangi, serta Kakak-kakakku dan Adikku yang saya sayangi dan saya banggakan. Sukses selalu Brother.
14. Untuk pacarku yang aku banggakan..... ehhh lupa gak punya pacar ding wkwkwk
15. Sahabat-sahabat kampusku (calon sarjana) doyy Rajif, ess Sandi, koko Andry, Deni, Bayu, Ari, Adi bunshin, pak Yudha, kak Nanang, kak Muarif, kak Akbar dan masih banyak yang lainnya.
16. Para teman seperbimbingan.
17. Kelompok PKPM 72 dan 71 serta keluarga besar desa Fajar Mulya, kec. Pagelaran Utara, kab. Pringsewu, Lampung.
18. Untuk keluarga baruku Mbah Tunut sekeluarga dan Mas Roni sekeluarga.
19. Teman-teman angkatan 2015, serta rekan mahasiswa/i lain yang telah banyak memberikan bantuan selama ini.
20. Almamater IIB Damajaya Bandar Lampung.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan acuan dalam pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya.

Bandar Lampung, 21 September 2019

Penulis,

RUBI MAULANA MUIS
NPM: 1512110401

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR GRAFIK	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1.5.1 Ruang Lingkup Subjek Penelitian	9
1.5.2 Ruang Lingkup Objek Penelitian.....	10
1.5.3 Ruang Lingkup Tempat Penelitian	10
1.5.4 Ruang Lingkup Waktu Penelitian.....	10
1.5.5 Ruang Lingkup Ilmu Penelitian	10
1.6 Sistematika Penulisan	10

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Teori Signal (<i>Signalling Theory</i>)	13
2.2 Teori <i>Stakeholder</i>	13
2.3 Definisi Operasional Variabel	14
2.3.1 Nilai Perusahaan	14
2.3.2 <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	19
2.3.3 Tipe Industri	24
2.3.4 <i>Research And Development</i> (R&D)	25
2.4 Penelitian Terdahulu	26
2.5 Pengembangan Hipotesis	31
2.5.1 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan	31
2.5.2 Pengaruh Tipe Industri Terhadap Nilai Perusahaan	32
2.5.3 Pengaruh <i>Research and Development</i> (R&D) Terhadap Nilai Perusahaan	32
2.6 Kerangka Pemikiran	33
2.7 Hipotesis Penelitian	35

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	37
3.2 Sumber Data.....	37
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	38
3.4 Populasi dan Sampel	39
3.4.1 Populasi.....	39
3.4.2 Sampel.....	39
3.5 Variabel Penelitian.....	41
3.5.1 Variabel Dependen (Terikat)	41
3.5.2 Variabel Independen (Bebas).....	41
3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Pengukurannya.....	42
3.6.1 Variabel Dependen.....	42
3.6.2 Variabel Independen	43

3.7 Metode Analisis Data	47
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif	47
3.8 Uji Prasyarat Data	47
3.8.1 Uji asumsi Klasik	47
3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda	50
3.9 Pengujian Hipotesis	52
3.10 Kerangka Hipotesis	53

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	55
4.2 Deskripsi Data.....	69
4.2.1 Variabel Dependen.....	70
4.2.2 Variabel Independen	71
4.3 Statistik Deskriptif	75
4.4 Uji Normalitas Data	78
4.5 Analisis Regresi Linier Berganda	83
4.6 Hasil Pengujian Hipotesis	85
4.6.1 Uji Parsial (t Test).....	85
4.6.2 Koefisien Determinasi (Adjusted R ²)	86
4.7 Pembahasan.....	87
4.7.1 Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan	87
4.7.2 Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan	88
4.7.3 Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan	89

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	93
5.2 Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Kategori CSR, Sembiring (2005).....	21
Tabel 2.2 78 Item Pengungkapan CSR Menurut Sembiring.....	21
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian	40
Tabel 3.2 Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel Dalam Penelitian	40
Tabel 3.3 Indikator Kategori CSR, Sembiring (2005).....	44
Tabel 3.4 Karakteristik Perusahaan <i>High Profil</i> dan <i>Low Profil</i>	45
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan	70
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan <i>Corporate Social Responsibility</i>	72
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan <i>Research and Development</i>	74
Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	76
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	79
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Sesudah Dilakukan Transformasi	79
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolonieritas	80
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	82
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi Setelah Dilakukan Penyembuhan	83
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	84
Tabel 4.11 Hasil Uji Determinasi R^2	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	34
Gambar 3.1 Kerangka Hipotesis	53

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Rata-Rata Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan Tahun 2014-2018	3
Grafik 4.1 Tipe Industri	73
Grafik 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	81

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kriteria Pemilihan Sampel
- Lampiran 2 Sampel Penelitian
- Lampiran 3 Perhitungan Tobins'Q
- Lampiran 4 Perhitungan *Corporate Social Responsibility*
- Lampiran 5 Perhitungan Tipe Industri
- Lampiran 6 Perhitungan *Research And Development*
- Lampiran 7 Perhitungan Variabel
- Lampiran 8 Statistik Deskriptif
- Lampiran 9 Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 10 Uji Regresi Linier Berganda
- Lampiran 11 Uji Determinasi R^2

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

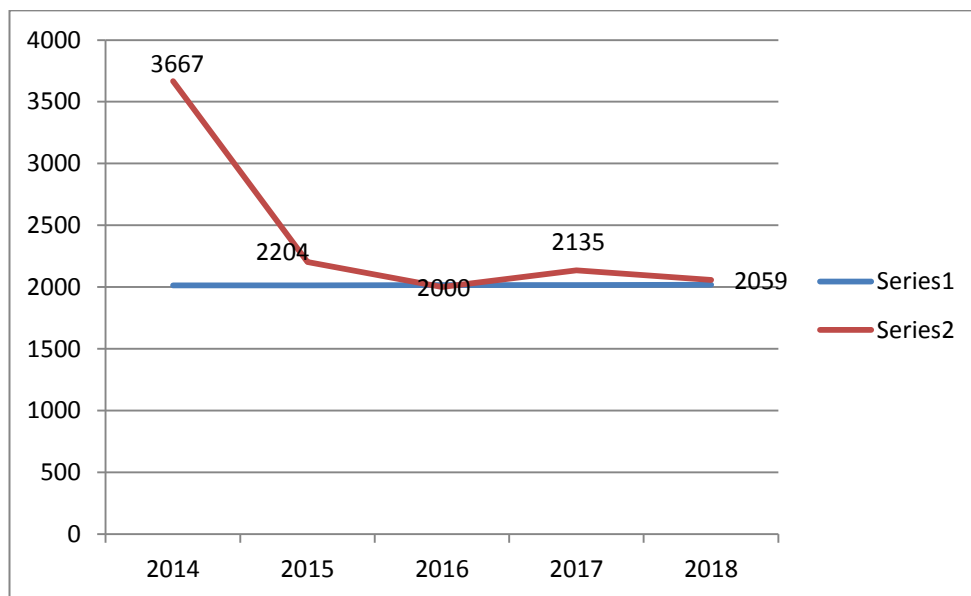
Tujuan utama didirikannya perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan dengan cara memaksimalkan sumber daya yang dimiliki. Jika perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, maka kemungkinan besar perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar, sehingga dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan di mata pemodal maupun investor. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa mendatang. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi nilai pemegang saham apabila peningkatan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari perkembangan harga saham perusahaan di pasar saham (Sulasmiyati, et.al, 2016). Tingginya harga saham berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik menjadi prospek perusahaan yang positif di masa depan. Welley (2015) menyatakan nilai perusahaan merupakan nilai pasar saham perusahaan yang mencerminkan kekayaan pemilik, semakin tinggi harga saham menandakan semakin tinggi kekayaan pemilik. Investor akan memilih berinvestasi pada perusahaan dengan nilai perusahaan yang maksimal karena nilai perusahaan yang maksimal dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat.

Hal ini berarti bahwa investasi di pasar modal merupakan peluang untuk mendapatkan kekayaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Oleh sebab itu setiap perusahaan tentu menginginkan nilai perusahaan yang tinggi sebab hal tersebut juga secara tidak langsung menunjukkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Haruman, 2008).

Dewi, et.al (2014) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan metode Tobin's Q. Tobin's Q adalah rasio untuk mengukur nilai perusahaan yang dikenalkan oleh James Tobin pada tahun 1969. Rasio Tobin's Q dianggap mencerminkan nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset (*asset replacement value*) perusahaan. Menurut Herianyah, et.al (2017), nilai perusahaan dikategorikan menjadi 3 macam, yaitu: nilai Tobin's Q < 1 (*undervalued*), nilai Tobin's Q = 1 (*average*), dan nilai Tobin's Q > 1 (*overvalued*). Nilai perusahaan yang dikategorikan sebagai *undervalued* menandakan bahwa manajemen gagal dalam mengelola investasi, dimana nilai perusahaan lebih kecil daripada nilai aset. Nilai perusahaan dalam kategori *average* dapat diartikan bahwa pertumbuhan investasi perusahaan sangat lambat atau tidak potensial, sedangkan nilai perusahaan yang *overvalued* adalah kondisi dimana nilai perusahaan lebih besar daripada nilai aset. Kondisi itu menandakan bahwa manajemen berhasil dalam mengelola investasi, sehingga pertumbuhan investasi perusahaan tinggi. Alasan menggunakan rasio Tobin's Q karena rasio ini merupakan rasio yang dapat memberikan informasi terbaik dalam mencerminkan nilai perusahaan sebab dalam perhitungannya rasio ini melibatkan seluruh unsur dari hutang dan modal saham perusahaan, yang

tidak hanya meliputi saham biasa dan ekuitas pemegang saham saja akan tetapi seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan.



Grafik 1.1 Rata-Rata Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan Tahun 2014-2018

Berdasarkan gambar grafik 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham non keuangan mengalami fluktuatif. Hariyanto dan Lestari (2015) menyatakan bahwa fluktuasi harga saham yang terjadi di Pasar Modal dapat menjadi bahan acuan/pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi. Nilai perusahaan yang tinggi akan memberikan keuntungan lebih bagi para investor, karena selain mendapatkan dividen mereka juga mendapatkan capital gain dari perusahaan (Putra dan Lestari, 2016). Nilai perusahaan yang mengalami peningkatan merupakan sebuah prestasi, yang berarti kesejahteraan investor meningkat (Nurul dan Purnamasari, 2017).

Pada tahun 2014 rata-rata saham non keuangan mencapai 3.667 lalu turun ke tahun 2015 dan 2016 mencapai 2000, akan tetapi mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 2.135 lalu turun lagi pada tahun 2018 mencapai

2.059. Hal ini membuktikan bahwa harga saham non keuangan mengalami fluktuatif, sehingga dikaitkan dengan masalah bahwa perusahaan tidak stabil dalam menciptakan harga sahamnya atau meningkatkan nilai perusahaannya. Berarti untuk menghadapi masalah tersebut perusahaan harus melakukan strategi-strategi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan atau harga sahamnya.

Menurut Ikhwandarti, et.al (2010), Rizaldi (2015), Kinanti dan Nuzula (2017), dan Panggabean (2018) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR), Tipe Industri dan *Research and Development* (R&D).

Setiap perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan para manajemen perusahaan harus pintar-pintar dalam mengelola perusahaan agar nilai perusahaannya meningkat. Salah satunya perusahaan harus memiliki strategi khusus dalam mengelola perusahaannya diantaranya adalah perusahaan harus melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* dimana perusahaan yang melakukan kegiatan CSR dipandang baik oleh investor dan investor tidak meragukannya lagi dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut, hal ini merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan nilai perusahaan. Rustiarini (2011) pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan kegiatan ekonomi perusahaan terhadap masyarakat. Konsep CSR melibatkan tanggungjawab kemitraan bersama antara perusahaan, pemerintah, lembaga, sumber daya masyarakat, serta komunitas setempat. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik akan direspon aktif oleh investor melalui peningkatan harga saham. Apabila perusahaan memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang buruk maka akan muncul keraguan dari investor dan dapat dilihat melalui penurunan harga saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Amilia, 2007).

Heinkel, et.al (2001) menyatakan bahwa perusahaan harus menganggap CSR sebagai strategi jangka panjang yang menguntungkan, bukan sebagai aktivitas yang merugikan. Selain itu, semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya maka nilai perusahaan akan meningkat. Putri dan Raharja (2013) menyatakan bahwa semakin luas atau semakin besar pengungkapan *Corporate Social Responsibility* maka semakin besar nilai perusahaan karena investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang tingkat pengungkapan tanggung jawab sosialnya tinggi. Ungkapan tersebut didukung oleh Rizaldi (2015), yang menyatakan bahwa *Corporate social responsibility* dapat digunakan sebagai alat *marketing* baru bagi perusahaan bila itu dilaksanakan. Untuk melaksanakan CSR berarti perusahaan akan mengeluarkan sejumlah biaya. Biaya tersebut pada akhirnya akan menjadi beban yang mengurangi pendapatan sehingga tingkat profit perusahaan akan turun. Akan tetapi dengan melaksanakan CSR, citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen makin tinggi dan menambah pendapatan bagi perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, CSR berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Panggabean (2018), mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan, oleh sebab itu CSR sangat berperan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Harjato dan Jo (2007), Rustiarini (2010), dan Rosiana, et.al (2013) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tetapi berdasarkan penelitian Dian, et.al (2014) dan Cecilia, dkk (2015), dan Panggabean (2018) bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena adanya asimetri informasi antara manajemen dengan pihak eksternal. Pengungkapan CSR sebuah perusahaan belum tentu dapat meningkatkan nilai perusahaannya dan perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR belum tentu memiliki nilai perusahaan yang rendah.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah tipe industri. Firma (2004) dan Ikhwandarti, et.al (2010), menyatakan bahwa tipe industri berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tipe industri merupakan faktor yang secara potensial mempengaruhi praktik pengungkapan informasi sosial perusahaan. Perusahaan yang berorientasi pelanggan diharapkan memiliki perhatian yang lebih besar dalam menunjukkan tanggungjawab sosialnya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan image perusahaan dan menaikkan penjualan.

Menurut Firma (2004), tipe industri berpengaruh terhadap visibilitas secara politik dan akan memacu pengungkapan mengenai tekanan maupun kritik-kritik sosial, sehingga ada hubungan positif antara klasifikasi industri dan pengungkapan informasi sosial. Perusahaan yang *high-profile* akan mempunyai nilai perusahaan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang *low-profile*. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki *high profile* akan cenderung lebih banyak memiliki kemampuan yang besar untuk dapat mencapai tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan atau meningkatkan nilai perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *low-profile*.

Selain faktor *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Tipe Industri, menurut Gleason dan Klock (2003) dan Kieso (2011) menjelaskan bahwa *intangible assets* yang terbukti secara statistik berperan dalam meningkatnya nilai perusahaan adalah kegiatan penelitian dan pengembangan *Research and Development* (R&D). Kegiatan *Research and Development* (R&D) merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk membuat produk dan proses baru, atau untuk memperbaiki produk yang ada, dan menemukan pengetahuan baru yang dapat bermanfaat di masa depan. *Research and Development* (R&D) pada perusahaan merupakan ujung tombak dari suatu industri dalam menghasilkan produk-produk baru yang dibutuhkan oleh pasar.

Zhu dan Huang (2012) memberikan pernyataan bahwa intensitas *Research and Development* (R&D) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung teori *signalling* yang menyatakan bahwa informasi yang dikeluarkan perusahaan merupakan sinyal bagi pihak eksternal perusahaan, terutama bagi investor yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan memuat informasi yang relevan dan dianggap penting oleh semua pengguna laporan keuangan (Gumanti, 2011). Perusahaan yang melakukan kegiatan *Research and Development* (R&D) dapat menghasilkan produk yang inovatif sesuai dengan kebutuhan pasar dan perkembangan teknologi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan kegiatan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas *Research and Development* (R&D) dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan Nilai Perusahaan.

Kinanti dan Nuzula (2017), menyatakan bahwa seiring dengan perkembangan, R&D merupakan pekerjaan yang dilakukan guna memperoleh pengetahuan ilmiah baru, untuk mengembangkan dan merancang produk, atau menerapkan pengetahuan yang baru diperoleh dalam membuat perbaikan teknis yang signifikan (Hanafiah dan Suhana, 2012). Kegiatan R&D merupakan kegiatan yang akan menjadi investasi perusahaan dalam jangka panjang. Kegiatan R&D menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan dengan menciptakan produk baru yang sulit ditiru oleh pesaing (Basgoze dan Sayin, 2013). Perusahaan yang melakukan kegiatan R&D dapat dianggap telah melakukan investasi strategis jangka panjang perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian Kinanti dan Nuzula (2017) bahwa intensitas R&D berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga bagi perusahaan sebaiknya melakukan kegiatan R&D, agar perusahaan mampu untuk terus berinovasi. *Research and Development* (R&D) meningkatkan nilai perusahaan yang juga akan berdampak untuk menarik calon investor bagi perusahaan.

Investasi pada R&D akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam jangka panjang.

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis termotivasi atau tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR), TIPE INDUSTRI DAN *RESEARCH AND DEVELOPMENT* (R&D) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018) ?
2. Bagaimana pengaruh Tipe Industri terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018) ?
3. Bagaimana pengaruh *Research and Development* (R&D) terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penulis menyimpulkan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018).

2. Untuk mengetahui pengaruh Tipe Industri terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018).
3. Untuk mengetahui pengaruh *Research and Development* (R&D) terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan adalah :

1. Bagi penulis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan dalam dunia kerja.
2. Bagi Investor
Penelitian ini digunakan sebagai acuan dalam membantu investor untuk mengambil keputusan investasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan bagi yang berkenan membacanya dan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan informasi bagi pihak yang berkepentingan untuk mengkaji masalah yang sama dimasa mendatang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR), Tipe Industri, *Research Development* (R&D) dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018).

1.5.2 Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018.

1.5.3 Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data sekunder melalui situs internet resmi seperti di Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id , sahamok www.sahamok.com dan yahoofinance.

1.5.4 Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2019 hingga sampai dengan Agustus 2019.

1.5.5 Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu penelitian yang digunakan yaitu **pengaruh** *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Tipe Industri, *Research and Development (R&D)* dan Nilai Perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang cukup jelas tentang penelitian ini maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi mengenai informasi materi serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang membahas latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua membahas mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, tujuan umum mengenai variable dalam penelitian, pengembangan kerangka pemikiran teoritis, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai jenis penelitian dan tahap analisis. Didalamnya terdapat penjelasan mengenai jenis penelitian, sumber data, metode pengambilan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel dan pengukuran, uji persyaratan analisis data dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab keempat berisi penjelasan setelah diadakan penelitian. Hal tersebut mencakup deskripsi objek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis dan interpretasi hasil.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima berisikan penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah di lakukan penelitian. Selain itu, disajikan keterbatasan serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi tentang kumpulan daftar buku-buku, jurnal ilmiah, skripsi, hasil penelitian orang lain dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai referensi dalam penelitian skripsi ini.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi data populasi dan sampel penelitian, data penelitian dan hasil olahan data menggunakan bantuan program SPSS *versi* 20.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori yang dapat digunakan pada nilai perusahaan yaitu *Signalling Theory*. *Signalling Theory* berarti sinyal yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada investor sebagai petunjuk mengenai prospek perusahaan tersebut (Brigham dan Houston, 2014). Salah satu informasi yang wajib untuk diungkapkan oleh perusahaan adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR. Informasi ini dapat dimuat dalam laporan tahunan atau laporan sosial perusahaan terpisah. Perusahaan melakukan pengungkapan CSR dengan harapan dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan (Rustiarini, 2010). Secara sederhana teori ini menjelaskan bahwa semakin luas perusahaan mengungkapkan informasi kegiatan perusahaannya maka semakin mudah para pihak penerima informasi dalam menentukan keputusan dalam hal investasi. Namun teori sinyal juga di arti sebagai suatu pengumuman yang dipublikasikan agar memberikan sinyal bagi penanam modal untuk mengambil keputusan berinvestasi (Jogiyanto, 2013). Teori signal menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kualitas baik akan dengan sengaja memberikan sinyal ke pasar, agar pasar dapat membedakan kualitas perusahaan tersebut dengan perusahaan lain (Hartono, 2005). Sinyal ini dapat berupa promosi atau informasi lainnya, salah satunya adalah informasi tentang pengungkapan kegiatan CSR, Tipe Industri dan R&D dengan demikian berharap agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2.2 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, pemerintah, masyarakat, dan pihak lain) (Chariri, et.al 2010). Menurut Muchlish, et.al (2010) *stakeholders* merupakan orang

atau kelompok orang yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh berbagai keputusan, kebijakan maupun operasi perusahaan. Bagi *stakeholder*, hal tersebut dapat mengeliminasi legitimasi perusahaan. *Stakeholder Theory* sangat mendasari dalam praktek *Corporate Social Responsibility* (CSR) hal ini dikarenakan informasi dalam CSR berisi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bertujuan untuk memperlihatkan kepada masyarakat aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan dan pengaruhnya terhadap masyarakat karena *stakeholder* adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi ataupun dipengaruhi tujuan umum dari sebuah organisasi. CSR dianggap sebagai kepedulian perusahaan dalam menyejahterakan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Selain itu, perusahaan melakukan aktivitas CSR untuk memenuhi kewajiban terhadap *stakeholdernya*. Kaitannya teori dan nilai perusahaan adalah berharap segala informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diberikan perusahaan mengenai kinerja perusahaan kepada *stakeholders* mampu berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Teori ini mengatakan bahwa keuntungan atau laba dari perusahaan akan meningkat seiring dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *stakeholdersnya*. Maka perusahaan dengan melakukan tanggung jawab sosial kepada *stakeholders* maka pasar akan memberikan apresiasi positif karena meningkatnya harga saham perusahaan. Peningkatan ini akan menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat.

2.3 Definisi Operasional Variabel

2.3.1 Nilai Perusahaan

Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai sekarang per lembar saham yang telah beredar. Nilai saham yang dimaksud adalah nilai pasar atau harga pasar saham bukan nilai buku saham. Nilai pasar saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan. Dengan kata lain, jika nilai perusahaan turun maka nilai pasar saham juga akan turun dan sebaliknya. (Sudana, 2014). Nilai perusahaan merupakan nilai pasar saham

perusahaan yang mencerminkan penilaian investor atas setiap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Nilai pasar berbeda dari nilai buku. Jika nilai buku merupakan harga yang dicatat pada nilai saham perusahaan, maka nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa tertentu yang terbentuk oleh permintaan dan penawaran saham oleh para pelaku pasar. Rasio nilai pasar memberikan manajemen suatu indikasi terhadap apa yang dipikirkan oleh investor tentang kinerja masa lalu dan prospek perusahaan di masa depan (Ayem, et.al 2016). Berdasarkan uraian di atas, nilai perusahaan dinyatakan atau tercermin dari harga pasar sahamnya, dimana harga pasar saham ditunjukkan dari nilai kapitalisasi pasar yaitu dengan mengalikan jumlah saham beredar dengan harga saham penutupan (*closing price*). Nilai perusahaan tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Berikut ini adalah beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, antara lain yaitu dengan menggunakan :

1. *Price Book Value (PBV)*

Nilai perusahaan lazim diindikasikan dengan *price book value*. *Price book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal itu juga menjadi keinginan pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Widjaja, et.al, 2011). Formula untuk menghitung *price book value* menurut Brigham dan Ehrhardt dalam Widjaja. et.al (2011) ditunjukkan sebagai berikut :

$$Price\ book\ value = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

2. *Earning Per Share (EPS)*

Earning per share adalah alat ukur yang paling sering digunakan calon investor dalam menilai guna membuat keputusan investasinya. Menurut Setiawan, et.al (2016), EPS merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh pada setiap lembar saham biasa. EPS merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan, karena besar kecilnya EPS akan ditentukan oleh laba perusahaan. Semakin besar laba yang dihasilkan akan meningkatkan minat investor yang kemudian dapat mengakibatkan kenaikan harga saham. EPS dirumuskan dengan membandingkan laba siap bagi dengan total lembar saham beredar sebagaimana tercantum dalam laporan keuangan per desember, sehingga dirumus sebagai berikut :

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

3. *Book value per share (BVS)*

Book value per share adalah rasio yang menggambarkan perbandingan total jumlah modal sendiri terhadap jumlah lembar saham yang beredar. Semakin tinggi rasio nilai buku per lembar saham semakin baik hasil yang diperoleh perusahaan karena kepercayaan investor akan semakin baik sehingga permintaan akan saham akan semakin tinggi. Permintaan saham yang tinggi dapat menaikkan harga saham. Nilai buku dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Book value per share} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

4. *Market to Book Ratio (MBR)*

Market to Book Ratio merupakan rasio perbandingan harga saham di pasar dengan nilai buku saham yang di gambarkan di neraca (Riauwaty, 2014). *Market to Book Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Market to Book Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

5. *Market Value of Equity (MVE)*

Market Value of Equity yaitu nilai pasar ekuitas perusahaan menurut penilaian para pelaku pasar. Nilai pasar ekuitas adalah jumlah ekuitas (saham beredar) dikali dengan harga per saham. Maka dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Market Value of Equity} = \text{Saham Beredar} \times \text{harga saham}$$

6. *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio yaitu rasio pasar yang membandingkan antara harga pasar suatu saham dengan Earning Per Share dari saham yang bersangkutan. Data mengenai Price Earning Ratio ini diukur dengan satuan kali (Jogiyanto, 2013). Maka dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{harga saham}}{\text{Laba bersih per lembar saham}}$$

7. *Tobin's Q*

Tobin's Q yaitu nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset (*asset replacement value*) perusahaan. Bila *Tobin's Q* ini lebih rendah dari 1, maka perusahaan akan menjadi sasaran akuisisi yang menarik baik untuk digabungkan dengan perusahaan lain ataupun untuk likuidasi. Maka nilai *Tobin's Q* tinggi merupakan indikasi bahwa perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi sehingga nilai perusahaan lebih dari sekedar nilai assetnya. *Tobin's Q* dihitung dengan rumus :

$$Tobin's Q = \frac{(EMV + D)}{(BVE + D)}$$

Keterangan:

Q	= Nilai Perusahaan
EMV	= Nilai Pasar Ekuitas
EBV	= Nilai Buku dari total aktiva
D	= Nilai Buku dari total hutang

EMV diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan pada akhir tahun (*closing price*) dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun. Sedangkan EBV diperoleh dari total asset perusahaan dan D adalah total kewajibannya atau total liabilitas.

Penelitian ini mencoba meneliti nilai perusahaan dengan pendekatan nilai perusahaan dengan menggunakan rasio *Tobin's Q*. Alasan memilih rasio *Tobin's Q* dalam penelitian ini untuk mengukur nilai perusahaan adalah karena perhitungan rasio *Tobin's Q* lebih rasional mengingat unsur-unsur kewajiban juga dimasukkan sebagai dasar perhitungan. Dikarenakan *Tobin's Q* memasukkan semua unsur utang dan modal saham

perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan. Jadi semakin besar *Tobin's Q* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku aset pertumbuhan maka semakin besar keadaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut (Dewi, et.al, (2014) dan Herianyah, et.al (2017)).

2.3.2 Corporate Social Responsibility (CSR)

Tindakan perusahaan yang bertujuan pada kebersamaan organisasi dan masyarakat dalam mendapatkan keuntungan kemudian menjadi konsep CSR. Dengan kata lain CSR adalah pengaturan praktek manajemen yang memastikan perusahaan untuk memaksimalkan dampak positif dalam operasinya pada masyarakat (Jamali dan Mirhsak, 2007). *Corporate Social Responsibility* adalah mekanisme bagi suatu perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggungjawab sosial di bidang hukum (Darwin, 2004). Pendapat Suharto (2008) menyatakan bahwa tujuan utama korporasi adalah memperoleh profit semata semakin ditinggalkan. Sebaliknya konsep *triple bottom line* (*profit, planet, people*) yang digagas oleh John Elkington makin masuk ke dalam mainstream etika bisnis (Suharto, 2008). Pelaksanaan CSR diwujudkan untuk terjaga keseimbangan diantara pelaku bisnis agar semua pihak tidak ada yang dirugikan dan mensejahterakan masyarakat atas dasar kesadaran bahwa perusahaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Perusahaan bertanggung jawab secara sosial ketika manajemennya memiliki visi atas kinerja operasionalnya, tidak hanya mengutamakan atas laba/profit perusahaan tetapi juga dalam menjalankan aktivitasnya, memperhatikan lingkungan yang ada disekitarnya. Perusahaan tidak hanya memandang laba sebagai satu-satunya tujuan dari perusahaan

tetapi ada tujuan lainnya yaitu kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, karena perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih luas dibanding hanya mencari laba untuk pemegang saham.

Rumus perhitungan index luas pengungkapan CSR (CSRI) sebagai berikut :

$$1. \text{CSRDI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

keterangan :

CSRDI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

n_j : Jumlah keseluruhan, $n_j = 79$

X_{ij} : Jumlah item yang diungkap untuk perusahaan

1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan.

Dengan demikian $0 < \text{CSRDI}_j < 1$

$$2. \text{CSRI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

keterangan :

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan j

n_j : Jumlah keseluruhan item, $n_j = 78$ item

X_{ij} : Jumlah item i yang diungkapkan oleh perusahaan j

Pengukuran indeks pengungkapan CSR menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yaitu metode pengkodifikasian teks dengan ciri-ciri yang sama ditulis dalam berbagai kelompok atau kategori berdasarkan pada kinerja yang ditentukan (Sembiring, 2005). Nilai 1 jika item i diungkapkan, nilai 0 jika itm i tidak diungkapkan, maka dengan demikian $0 \leq \text{CSRI}_j \leq 1$.

Tabel 2.1
Indikator Kategori CSR, Sembiring (2005)

No	Kategori	Item
1	Lingkungan	13
2	Energi	7
3	Kesehatan dan keselamatan kerja	8
4	Lain-lain tenaga kerja	29
5	Produk	10
6	Keterlibatan masyarakat	9
7	Umum	2
Jumlah		78

Tabel 2.2
78 Item Pengungkapan CSR Menurut Sembiring

No	Kategori
Lingkungan	
1	Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi;
2	Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi;
3	Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi;
4	Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi;
5	Konversi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air, dan kertas;
6	Penggunaan material daur ulang;
7	Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan;
8	Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan;
9	Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan;
10	Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah;
11	Pengolahan limbah;

12	Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan;
13	Perlindungan lingkungan hidup.
Energi	
1	Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi;
2	Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi;
3	Mengungkapkan penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang;
4	Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi;
5	Pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk;
6	Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk;
7	Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan.
Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja	
1	Mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja;
2	Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental;
3	Mengungkapkan statistik kecelakaan kerja;
4	Menaati peraturan standar kesehatan dengan keselamatan kerja.
5	Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja;
6	Menetapkan suatu komite keselamatan kerja;
7	Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja;
8	Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja.
Lain-lain tentang Tenaga Kerja	
1	Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat;
2	Mengungkapkan presentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat managerial;
3	Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan;
4	Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat;
5	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja;
6	Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan;
7	Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja;
8	Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan;
9	Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan;
10	Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi;
11	Pengungkapan persentase gaji untuk pensiun;
12	Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan;
13	Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan;
14	Mengungkapkan tingkatan managerial yang ada;

15	Mengungkapkan disposisi staff - dimana staff ditempatkan;
16	Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka;
17	Mengungkapkan statistik tenaga kerja, mis. penjualan tenaga kerja;
18	Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut;
19	Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja;
20	Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain;
21	Mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja;
22	Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan;
23	Menbuat laporan tenaga kerja yang terpisah;
24	Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh;
25	Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja;
26	Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan;
27	Peningkatan kondisi kerja secara umum;
28	Informasi re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja;
29	Informasi dan statistik perputara tenaga kerja.
Produk	
1	Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya;
2	Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk;
3	Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk;
4	Pengungkapan bahwa produk memenuhi standard keselamatan;
5	Membuat produk lebih aman untuk konsumen;
6	Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan;
7	Pengungkapan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk;
8	Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan;
9	Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan;
10	Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (Misalnya ISO 9000).
Keterlibatan Masyarakat	
1	Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan, dan seni
2	Tenaga kerja paruh waktu (<i>part-time employment</i>) dari mahasiswa/pelajar;
3	Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat;

4	Membantu riset medis;
5	Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar, atau pemeran seni;
6	Membiayai program beasiswa;
7	Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat;
8	Mensponsori kampanye nasional;
9	Mendukung pengembangan industri lokal;
Umum	
1	Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat;
2	Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas.

Sembiring, 2008

2.3.3 Tipe Industri

Salah satu perbedaan karakteristik yang menjadi perhatian adalah tipe industri, yaitu industri yang *high profile* dan *low profile*. Perusahaan yang termasuk dalam tipe industri *high profile* merupakan perusahaan yang mempunyai tingkat sensitivitas tinggi terhadap lingkungan, tingkat risiko politik yang tinggi, atau tingkat kompetisi yang kuat (Utomo, 2000). Selain itu, perusahaan yang termasuk kategori *high profile* umumnya merupakan perusahaan yang memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasi perusahaan memiliki potensi dan kemungkinan berhubungan dengan kepentingan masyarakat luas. Industri *high profile* diyakini melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang lebih banyak daripada industri yang *low profile*. Adapun perusahaan yang tergolong dalam industri *high profile* pada umumnya memiliki karakteristik seperti memiliki jumlah tenaga kerja yang besar dan dalam proses produksinya mengeluarkan residu, seperti limbah dan polusi (Zuhroh dan Sukmawati, 2003). Fauzi, et.al (2007) menemukan bukti empiris bahwa tipe industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial. Sementara Djakman dan Machmud (2008) menemukan bukti empiris bahwa tipe industri memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial. Pada penelitian ini, perusahaan yang

dikategorikan sebagai *high profile* antara lain perusahaan perminyakan dan pertambangan lain, kimia, hutan, kertas, otomotif, penerbangan, agribisnis, tembakau dan rokok, produk makanan dan minuman, media dan komunikasi, energi (listrik), *engineering*, kesehatan serta transportasi dan pariwisata. Sedangkan kelompok industri *low profile* terdiri dari bangunan, keuangan dan perbankan, *supplier* peralatan medis, properti, *retailer*, tekstil dan produk tekstil, produk personal, dan produk rumah tangga (Utomo, 2000 dan Sembiring, 2006).

Tipe industri diukur dengan menggunakan *dummy variable* yaitu diberi skor 1 apabila perusahaan termasuk dalam industri *high profile* dan skor 0 apabila perusahaan termasuk dalam industri *low profile* (Sembiring, 2006).

2.3.4 Research And Development (R&D)

Menurut Gleason dan Klock (2003) peningkatan *intangible assets* perusahaan diprediksi mampu memberi pengaruh positif terhadap arus kas dan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gleason dan Klock (2003) mengemukakan bahwa *intangible assets* yang penting dan terbukti secara statistik berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan adalah penelitian dan pengembangan (*research and development/R&D*). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kwon (2014), Lubis dkk (2013), dan Lu, *et.al* (2010 serta Allayannis dan Weston (2001). R&D adalah kegiatan untuk menciptakan dan mengembangkan produk agar memperoleh hasil yang lebih baik. Sebuah investasi R&D yang sukses menghasilkan produk atau jasa baru memungkinkan perusahaan untuk membedakan diri dari perusahaan lain (Basgoze, 2013). Investasi R&D mungkin akan memberikan dampak negatif pada keuntungan akuntansi jangka pendek, namun pada jangka panjang investasi R&D akan memberikan keuntungan seperti menghasilkan teknologi baru, meningkatkan produktifitas, dan mengurangi biaya (Lee dan Choi, 2015). Keberhasilan investasi R&D akan

meningkatkan penjualan dan keuntungan bagi perusahaan. R&D dihitung melalui intensitas R&D.

Intensitas R&D dirumuskan sebagai berikut (Pramod dan Puja, 2012):

$$\text{Intensitas R\&D} = \frac{\text{Total Pengeluaran R\&D}}{\text{Total Penjualan}}$$

2.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang membahas tentang *corporate social responsibility* (CSR), tipe industri dan *research and development* (R&D) terhadap nilai perusahaan telah dilakukan, adapun penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Yang Digunakan dan Pengukurannya	Metode Yang Digunakan	Hasil	Sumber
Ikhwan darti Farida, Pratolo Suryo, Suryanto Rudy, (2010)	PENGARUH KARAKTER ISTIK PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN PENGUNGKAPAN INFORMASI SOSIAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING	X1= kepemilikan manajemen X2= leverage X3= ukuran perusahaan X4= tipe industri X5= profitabilitas Y= nilai perusahaan Z= pengungkapan informasi sosial	Penelitian ini menguji hipotesis dengan metode regresi linier berganda. Dengan perluasan analisis jalur. Analisis jalur dapat dilihat dari uji nilai standardized coefficient beta dan uji koefisien determinasi	Kesimpulan dalam penelitian ini yang pertama Prosentase kepemilikan manajemen dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan. Tipe industri berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan. Kedua, pengungkapan informasi sosial dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Prosentase kepemilikan manajemen dan tipe industri berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan yang terakhir variabel pengungkapan informasi sosial tidak berhasil menjadi variabel intervening dalam hubungannya dengan prosentase kepemilikan manajemen, tipe industri dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.	Vol. 11 No. 1, halaman: 1-15, Januari 2010

Rizaldi Aulia, 2015	PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING	X= CSR Y= Nilai Perusahaan Z= Profitabilitas Menggunakan alat ukur CSR = CSRDI, Nilai Perusahaan = Tobins'Q, dan Profitabilitas = ROE	Regresi Linier Sederhana, Moderasi	Hasil pengujian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak H1 diterima yang artinya semakin besar pengungkapan CSR maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian dari rimba kusumadilaga 2010	ARTIKEL ILMIAH SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS SURABAYA 2015
Utomo Ari Nanang, 2016	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA	X1= CSR X2= Profitabilitas X3= Ukuran Perusahaan X4= Leverage Y= Nilai Perusahaan Menggunakan alat ukur CSR = CSRI, Profitabilitas = ROA, Ukuran Perusahaan = Size, Leverage = DER dan Nilai Perusahaan = PBV	Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan. Ukuran perusahaan (Size) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan. Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Corporate Social Responsibility berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan.	Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Mei 2016, Hal: 82- 94 Vol. 5, No. 1 ISSN :1979-4878

			<p>penelitian namun melalui dokumen. Data se kunder pada penelitian ini diperoleh dari www.yahoo.financ e.com yang mengumumk an closing price, Indeks LQ45 dan IHSG, berbagai buku catatan, laporan historis yang telah disusun dalam arsip, baik yang dipublikasika n ataupun yang tidak dipublikasika n.</p>		
<p>Kinanti Arum Sekar, Nuzula Firdaus i Nila, 2017</p>	<p>PENGARUH INTENSITA S R&D TERHADAP NILAI PERUSAHA AN DENGAN VARIABEL KONTROL UMUR DAN UKURAN PERUSAHA AN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang</p>	<p>X= Research Development (R&D) Y= Nilai Perusahaan Menggunakan alat ukur R&D = $\frac{\text{Total Pengeluaran R\&D} \times 100}{\text{Total Penjualan dan Nilai Perusahaan}}$ = Tobins'Q</p>	<p>Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah explanatory research menggunakan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan melalui website resmi Bursa Efek</p>	<p>Hasil uji t dan F pada regresi sederhana intensitas R&D berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t pada regresi berganda menunjukkan intensitas R&D dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Uji F pada regresi berganda</p>	<p>Jurnal Administr asi Bisnis (JAB) Vol. 50 No. 2 Septembe r 2017</p>

	Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)		Indonesia, yaitu www.idx.co.id . Metode analisis yang digunakan adalah regresi sederhana dan berganda.	menunjukkan bahwa intensitas R&D, umur dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	
Panggabean Rizal Muhammad, 2018	PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Masuk Dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017)	X1= CSR X2= Ukuran Perusahaan X3= Struktur Modal X4= Tax Avoidance Y= Nilai Perusahaan Menggunakan alat ukur CSR = CSRI, Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aktiva), Struktur Modal = Debt to Equity Ratio (DER), Tax Avoidance = Current ETR dan Nilai Perusahaan = Tobin's Q	Metode alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda.	Berdasarkan penelitian Panggabean (2018) bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Teori sinyal menyatakan bahwa dorongan perusahaan untuk mengungkapkan informasi kepada pihak eksternal karena terjadi asimetri informasi antar manajemen dengan pihak eksternal tetapi, pengungkapan CSR sebuah perusahaan belum tentu dapat meningkatkan nilai perusahaannya dan perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR belum tentu memiliki nilai perusahaan yang rendah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fachrur dan Rika (2013) dan Cecilia,dkk (2015).	JURNAL KAJIAN BISNIS VOL. 26, NO. 1, 2018, 82 - 94

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan

CSR didefinisikan sebagai program atau tindakan sosial yang muncul di luar kepentingan perusahaan (McWilliams et.al, 2000). CSR yang dilakukan oleh perusahaan dapat mengurangi risiko sosial dan dapat menguntungkan perusahaan dalam jangka panjang. Dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, perusahaan berharap akan mendapatkan legitimasi sosial dan memaksimalkan ukuran keuangan dalam jangka panjang. Tidak hanya itu, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan juga diharapkan dapat meningkatkan citra perusahaan serta meningkatkan penjualan. Perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial berharap akan mendapat respon positif oleh para pelaku pasar (Sayekti et.al, 2007). Apresiasi dan reaksi pasar yang positif tersebut menciptakan suatu kinerja pasar yang baik bagi perusahaan yang mengakibatkan harga saham tinggi dan perusahaan dengan mudah menarik dana baru. Hal tersebut memungkinkan perusahaan untuk berkembang dan menciptakan kondisi pasar yang sesuai, sehingga dapat meningkatkan kinerja pasar perusahaan, yang pada gilirannya akan menciptakan nilai perusahaan yang tinggi dan pertumbuhan yang berkelanjutan (Saputra, 2010). Menurut Putri dan Raharja (2013) menyatakan bahwa semakin luas atau semakin besar pengungkapan *Corporate Social Responsibility* maka semakin besar nilai perusahaan karena investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang tingkat pengungkapan tanggung jawab sosialnya tinggi. Ungkapan tersebut didukung oleh Rizaldi (2015), yang menyatakan bahwa *Corporate social responsibility* dapat digunakan sebagai alat *marketing* baru bagi perusahaan bila itu dilaksanakan. Oleh karena itu *Corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H₁: *Corporate Social Responsibility* (SCR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2.5.2 Pengaruh Tipe Industri Terhadap Nilai Perusahaan

Tipe industri merupakan faktor yang secara potensial mempengaruhi praktik pengungkapan informasi sosial perusahaan. Perusahaan yang berorientasi pelanggan diharapkan memiliki perhatian yang lebih besar dalam menunjukkan tanggungjawab sosialnya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan *image* perusahaan dan menaikkan penjualan. Menurut Firma (2004), tipe industri berpengaruh terhadap *visibilitas* secara politik dan akan memacu pengungkapan mengenai tekanan maupun kritik-kritik sosial, sehingga ada hubungan positif antara klasifikasi industri dan pengungkapan informasi sosial. Perusahaan yang *high-profile* akan mempunyai nilai perusahaan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang *low-profile*. Tipe industri berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki *high profile* akan cenderung lebih banyak memiliki kemampuan yang besar untuk dapat mencapai tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan atau meningkatkan nilai perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *low profile*. Menurut Firma (2004) dan Ikhwandarti, et.al (2010), menyatakan bahwa tipe industri berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H₂ : Tipe Industri berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2.5.3 Pengaruh *Research and Development* Terhadap Nilai Perusahaan

Kegiatan R&D merupakan kegiatan yang akan menjadi investasi perusahaan dalam jangka panjang. Kegiatan R&D menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan dengan menciptakan produk baru yang sulit ditiru oleh pesaing (Basgoze dan Sayin, 2013). Perusahaan yang melakukan kegiatan R&D dapat dianggap telah melakukan investasi strategis jangka panjang perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian Kinanti dan Nuzula (2017) bahwa intensitas R&D berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga bagi perusahaan sebaiknya melakukan kegiatan R&D, agar perusahaan mampu untuk terus berinovasi.

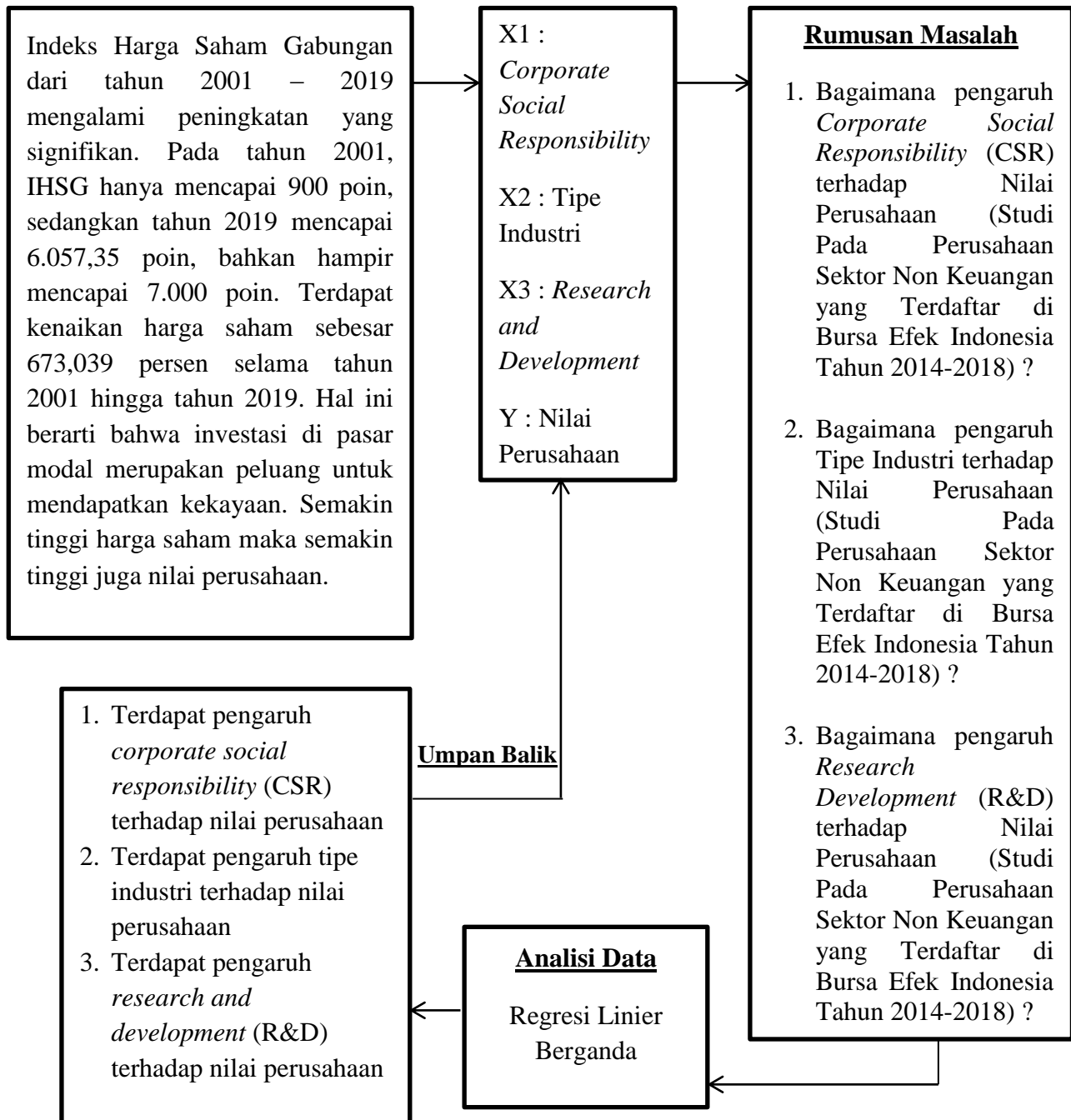
R&D meningkatkan nilai perusahaan yang juga akan berdampak untuk menarik calon investor bagi perusahaan. Investasi pada R&D akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan yang melakukan kegiatan *Research and Development* (R&D) dapat menghasilkan produk yang inovatif sesuai dengan kebutuhan pasar dan perkembangan teknologi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan kegiatan tersebut, sehingga intensitas *Research and Development* (R&D) dapat meningkatkan Nilai Perusahaan. Berdasarkan penelitian Kinanti dan Nuzula (2017) bahwa intensitas R&D berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga bagi perusahaan sebaiknya melakukan kegiatan R&D, agar perusahaan mampu untuk terus berinovasi. *Research and Development* (R&D) meningkatkan nilai perusahaan yang juga akan berdampak untuk menarik calon investor bagi perusahaan.

H₃: *Research and Development* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.7 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.

H₁ : Diduga *Corporate Social Responsibility* (SCR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H₂ : Diduga Tipe Industri berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H₃ : Diduga *Research and Development* (R&D) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *kuantitatif* dimana data yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Analisis *kuantitatif* menurut Sugiyono (2016) adalah suatu analisis data yang dilandaskan pada filsafat positivisme yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian menurut Sugiono (2016) adalah ilmu yang mempelajari cara atau teknik yang mengarahkan peneliti secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode asosiatif yaitu bentuk penelitian dengan menggunakan minimal 2 variabel yang di hubungkan. Metode asosiatif merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

3.2 Sumber Data

Jenis data berdasarkan sumbernya terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari laporan penelitian, selain itu data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara penelitian dengan sumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi (Sugiono, 2016).

2. Data Skunder

Data skunder adalah data tambahan yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media prantara (diproleh dan di catat oleh pihak lain), seperti data perusahaan berupa laporan keuangan. Selain itu data sekunder adalah data yang di dapat dari catatan, buku, artikel, buku-buku sebagai teori dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu di olah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data (Sugiono, 2016).

Berdasarkan penjelasan tersebut, sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara, seperti orang lain atau dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) yang diperoleh dari website perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Data diperoleh dari situs BEI yaitu www.idx.com

3.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016) bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara :

1. Interview (wawancara)

adalah pengumpulan data dengan tatap muka dan tanya jawab antara penulis dengan petugas yang berwenang yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

2. Observasi (pengamatan)

adalah cara pengambilan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap masalah yang sedang diteliti.

3. Kuesioner (Angket)

adalah teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan siapa variabel akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Didalam melaksanakan metode ini, peneliti mengambil data berdasarkan catatan-catatan atau dokumen seperti buku, jurnal referensi, dan laporan penelitian. Dalam hal ini, laporan penelitian yang dimaksud adalah laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2016) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yang berjumlah 392 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Pengambilan sampel digunakan dengan metode *nonprobability sampling* yang dipilih menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel yaitu Perusahaan yang laporan keuangannya telah diaudit dan memiliki tahun

buku yang berakhir pada periode 31 Desember. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018	392
2	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yang menyajikan laporan biaya <i>Research and Development</i> secara konsisten selama lima tahun dimulai dari tahun 2014-2018	16
3	Jumlah sampel perusahaan	16

Berdasarkan dari kriteria pemilihan sampel diatas maka penelitian ini memutuskan untuk melakukan penelitian di perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 sebanyak 16 perusahaan.

Tabel 3.2
Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel Dalam Penelitian

No	Kode perusahaan	Nama perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
3	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk
4	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk
5	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
6	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk
7	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
8	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
9	LION	PT Lion Metal Works Tbk

10	MICE	PT Multi Indocitra Tbk
11	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
12	SHID	PT Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk
13	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk
14	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk
15	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
16	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat (nilai dari orang, objek atau kegiatan) yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan dan variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR), Tipe Industri dan *Research and Development* (R&D).

3.5.1 Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Sugiyono (2016), variabel (Y) dependen (terikat) adalah variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan.

3.5.2 Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sugiyono (2016), variabel (X) independen (bebas) adalah variabel mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan sehingga menimbulkan variabel terikat (dependen) karena dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR), Tipe Industri dan *Research and Development* (R&D).

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Definisi operasional variabel adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.6.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2015), variabel (Y) dependen (terikat) adalah variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y). Variabel dependen penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan dapat diukur menggunakan *Tobin's Q*. Dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Tobin's Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan :

Tobin's Q : Nilai perusahaan

EMV : Nilai pasar ekuitas (Closing price x jumlah saham yang beredar)

EBV : Nilai total aktiva

D : Nilai total hutang (liabilitas)

EMV diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan pada akhir tahun (closing price) dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun sedangkan EBV diperoleh dari total asset perusahaan dan D total kewajibannya atau total liabilitas. Menurut Herianyah, et.al (2017) nilai perusahaan dikategorikan menjadi 3 macam, yaitu: nilai *Tobin's Q* < 1 (*undervalued*) gagal, nilai *Tobin's Q* = 1 (*average*) lambat, dan nilai *Tobin's Q* > 1 (*overvalued*) baik.

3.6.2 Variabel Independen

Menurut sugiyono (2015), variabel independen adalah variabel yang sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu :

1. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate Social Responsibility adalah mekanisme bagi suatu perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggungjawab sosial di bidang hukum (Darwin, 2004). Pendapat Friedman dalam Suharto (2008) menyatakan bahwa tujuan utama korporasi adalah memperoleh *profit* semata semakin ditinggalkan. Sebaliknya konsep *triple bottom line (profit, planet, people)* yang digagas oleh John Elkington makin masuk ke dalam *mainstream* etika bisnis (Suharto, 2008). Pelaksanaan CSR diwujudkan untuk terjaga keseimbangan diantara pelaku bisnis agar semua pihak tidak ada yang dirugikan dan mensejahterakan masyarakat atas dasar kesadaran bahwa perusahaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Perusahaan bertanggung jawab secara sosial ketika manajemennya memiliki visi atas kinerja operasionalnya, tidak hanya mengutamakan atas laba/profit perusahaan tetapi juga dalam menjalankan aktivitasnya, memperhatikan lingkungan yang ada disekitarnya. Perusahaan tidak hanya memandang laba sebagai satu-satunya tujuan dari perusahaan tetapi ada tujuan lainnya yaitu kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, karena perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih luas dibanding hanya mencari laba untuk pemegang saham. Sehingga peneliti menggunakan model sembiring (2005) yang terdiri dari 78 item pengungkapan di Indonesia. Hal ini disesuaikan dengan peraturan BAPEPAM no.VIII G.2 berdasarkan tentang laporan tahunan dan kesesuaian item untuk di aplikasikan di Indonesia.

Tabel 3.3
Indikator Kategori CSR, Sembiring (2005)

No	Kategori	Item
1	Lingkungan	13
2	Energi	7
3	Kesehatan dan keselamatan kerja	8
4	Lain-lain tenaga kerja	29
5	Produk	10
6	Keterlibatan masyarakat	9
7	Umum	2
Jumlah		78

Rumus perhitungan index luas pengungkapan CSR (CSRI) sebagai berikut :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

keterangan :

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan j

n_j : jumlah keseluruhan item, n_j = 78 item

X_{ij} : jumlah item i yang diungkapkan oleh perusahaan j

2. Tipe Industri

Salah satu perbedaan karakteristik yang menjadi perhatian adalah tipe industri, yaitu industri yang *high profile* dan *low profile*. Perusahaan yang termasuk dalam tipe industri *high profile* merupakan perusahaan yang mempunyai tingkat sensitivitas tinggi terhadap lingkungan, tingkat risiko politik yang tinggi, atau tingkat kompetisi yang kuat (Utomo, 2000). Industri *high profile* diyakini melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang lebih banyak daripada industri yang *low*

profile. Adapun perusahaan yang tergolong dalam industri *high profile* pada umumnya memiliki karakteristik seperti memiliki jumlah tenaga kerja yang besar dan dalam proses produksinya mengeluarkan residu, seperti limbah dan polusi (Zuhroh dan Sukmawati, 2003). Pada penelitian ini, perusahaan yang dikategorikan sebagai *high profile* antara lain perusahaan perminyakan dan pertambangan lain, kimia, hutan, kertas, otomotif, penerbangan, agribisnis, tembakau dan rokok, produk makanan dan minuman, media dan komunikasi, energi (listrik), *engineering*, kesehatan serta transportasi dan pariwisata. Sedangkan kelompok industri *low profile* terdiri dari bangunan, keuangan dan perbankan, *supplier* peralatan medis, properti, *retailer*, tekstil dan produk tekstil, produk personal, dan produk rumah tangga (Utomo, 2000 dan Sembiring, 2006).

Tabel 3.4

Karakteristik Perusahaan *High Profil* dan *Low Profil*

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Industri	Kelompok Industri	Dummy
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	Pertanian	<i>High Profil</i>	1
2	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	Aneka Industri	<i>High Profil</i>	1
3	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi	<i>Low Profil</i>	0
4	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi	<i>Low Profil</i>	0
5	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	Barang Konsumsi	<i>High Profil</i>	1
6	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk	Dasar dan Kimia	<i>High Profil</i>	1
7	INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	Dasar dan Kimia	<i>High Profil</i>	1
8	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	Barang Konsumsi	<i>High Profil</i>	1
9	LION	PT Lion Metal Works Tbk	Dasar dan Kimia	<i>High Profil</i>	1
10	MICE	PT Multi Indocitra	Perdagangan,	<i>Low Profil</i>	0

		Tbk	Jasa, dan Investasi		
11	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	Barang Konsumsi	<i>High Profil</i>	1
12	SHID	PT Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi	<i>Low Profil</i>	0
13	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	Dasar dan Kimia	<i>High Profil</i>	1
14	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	Barang Konsumsi	<i>High Profil</i>	1
15	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	Barang Konsumsi	<i>High Profil</i>	1
16	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	Barang Konsumsi	<i>High Profil</i>	1

Sumber : idx

Tipe industri diukur dengan menggunakan *dummy variable* yaitu diberi skor 1 apabila perusahaan termasuk dalam industri *high profile* dan skor 0 apabila perusahaan termasuk dalam industri *low profile* (Sembiring, 2006).

3. Research and Development (R&D)

Research and Development (R&D) adalah kegiatan untuk menciptakan dan mengembangkan produk agar memperoleh hasil yang lebih baik. Sebuah investasi R&D yang sukses menghasilkan produk atau jasa baru memungkinkan perusahaan untuk membedakan diri dari perusahaan lain (Basgoze, 2013). Investasi R&D mungkin akan memberikan dampak negatif pada keuntungan akuntansi jangka pendek, namun pada jangka panjang investasi R&D akan memberikan keuntungan seperti menghasilkan teknologi baru, meningkatkan produktifitas, dan mengurangi biaya (Lee dan Choi, 2015). Keberhasilan investasi R&D akan meningkatkan penjualan dan keuntungan bagi perusahaan. R&D dihitung melalui intensitas R&D.

Intensitas R&D dirumuskan sebagai berikut (Pramod dan Puja, 2012):

$$\text{Intensitas R\&D} = \frac{\text{Total Pengeluaran R\&D}}{\text{Total Penjualan}}$$

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, regresi serta membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Dalam statistik deskriptif penyajian data dapat berupa tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase (Sugiyono, 2010:148). Sama seperti pendapat Ghozali (2013) Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian, sehingga dapat menjadi patokan analisis lebih lanjut tentang nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, varians dan standar deviasi.

3.8 Uji prasyarat data

Analisis prasyarat data yang digunakan untuk menguji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan analisis statistik parametrik. Beberapa persyaratan umum yang harus dipenuhi sebelum menggunakan analisis regresi adalah sebagai berikut:

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrika, dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi - asumsi yang harus dipenuhi dalam metode analisis regresi yang terdapat dalam program SPSS v 20 . Jika terdapat penyimpangan asumsi klasik atas model linier yang diusulkan (negatif) maka hasil estimasi tidak dapat dipertanggungjawabkan atau tidak

reliable. Untuk mendeteksi adanya penyimpangan diadakan pengujian asumsi klasik maka dilakukan uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokolerasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data dapat dianggap normal apabila probabilitas signifikansi variabel di atas tingkat kepercayaan 0,05. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dalam uji tersebut variabel-variabel yang mempunyai nilai *asympt. Sig (2 tailed)* dengan probabilitas signifikansi dibawah 0,05 (probabilitas < 0,05) diartikan bahwa variabel-variabel tersebut tidak terdistribusi secara normal.

- a. Jika nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05.
Distribusi adalah tidak normal.
- b. Jika nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05.
Distribusi adalah normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan syarat yang digunakan dalam analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengkaji ada korelasi atau tidak ada korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Widarjono, 2017). Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai batas yang digunakan dalam

penelitian ini adalah nilai tolerance mendekati 1 atau sama dengan nilai VIF disekitar angka 10. Gejala multikolonieritas akan diidentifikasi jika VIF lebih besar dari 10.

- a. VIF hitung ≤ 10 maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi multikolonieritas.
- b. VIF hitung ≥ 10 MAKA H_0 ditolak, artinya terjadi gejala multikolonieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi kesamaan atau ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau homokedastisitas (Widarjono, 2017).

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi $- Y$ sesungguhnya) yang telah di-studentized.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan yang kuat baik positif maupun negatif atau tidak ada hubungan antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian dalam model regresi linier. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung masalah autokorelasi (Widarjono, 2017).

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi biasanya dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test). Bila nilai Durbin-Watson tidak berada di antara 2–4 maka terjadi autokorelasi.

- a. Jika d lebih kecil dari d_l atau lebih besar dari $(4-d_l)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika d terletak antara d_u dan $(4-d_u)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika d terletak antara d_l dan d_u atau diantara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai d_U dan d_L dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

Rumus uji Durbin Watson adalah sebagai berikut :

$$d-w = \frac{\sum (e_n - e_{n-1})}{\sum e_x^2}$$

Keterangan :

- d : nilai Durbin-Watson
 e : residual

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut aswin (2016) regresi digunakan untuk melakukan pengujian hubungan atau pengaruh antara hubungan sebuah variabel dependent (terikat) dengan satu atau beberapa variabel independent (bebas) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Uji regresi juga digunakan

untuk meramal satu variabel saja, persamaan regresi yang dihasilkan regresi linier sederhana (*linier regression*). Jika variabel dependent nya lebih dari satu, maka persamaan regresinya adalah persamaan regresi linier berganda (*multiple linier regression*). Regresi linier digunakan untuk melakukan pengujian hubungan / pengaruh antara sebuah variabel dependent (terikat) dengan satu variabel independent (bebas).

Berikut estimasi regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y_{it} = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- Y = Nilai Perusahaan (Tobins' Q)
- a = Konstanta
- b1, b2, b3 = Koefisien regresi var. independen
- X₁ = *Corporate Socisl Responsibility (CSR)*
- X₂ = Tipe Industri
- X₃ = *Research and Development (R&D)*
- e = error

Rumus regresi linier berganda diatas berguna untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel Y berdasarkan nilai variabel X1, X2 dan X3 yang diketahui. Persamaan regresi tersebut bermanfaat untk meramalkan rata-rata variabel Y yaitu Nilai Perusahaan bila variabel independen diketahui dan memperkirakan rata-rata perubahan variabel Y untuk setiap X. Dasar pengambilan keputusan uji regresi sederhana yakni dengan dua hal yaitu :

1. Cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} :
 - a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
 - b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Cara membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05 :

- a. Jika nilai signifikansi $<$ nilai probabilitas 0,05, artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai signifikansi $>$ nilai probabilitas 0,05, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.9 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat diukur dari *goodness of fit* fungsi regresinya, Secara statistik, analisa ini dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan koefisien determinasi (Widarjono, 2017). Analisa regresi ini bertujuan untuk mengetahui secara parsial maupun simultan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui proporsi variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah ada atau tidaknya pengaruh dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X1), Tipe Industri (X2) dan *Research and Development* (R&D) (X3) sebagai variabel bebas terhadap Nilai Perusahaan (Y) sebagai variabel terikat.

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji T statistik)

Uji *t-statistic* dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikansi setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Widarjono (2017) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

Dimana S merupakan standar deviasi yang dihitung melalui akar varians.

Hipotesis dalam pengujian *t-statistic* adalah :

H_0 : Secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

H_1 : Secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Jika probabilitas nilai $t_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima atau menolak H_1 , sebaliknya jika probabilitas nilai $t_{hitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak atau menerima H_1 . Tingkat signifikansi yang digunakan dalam pengujian ini sebesar 5%. Pengujian *t-statistic* juga dapat dilakukan dengan

membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel (Widarjono, 2017).

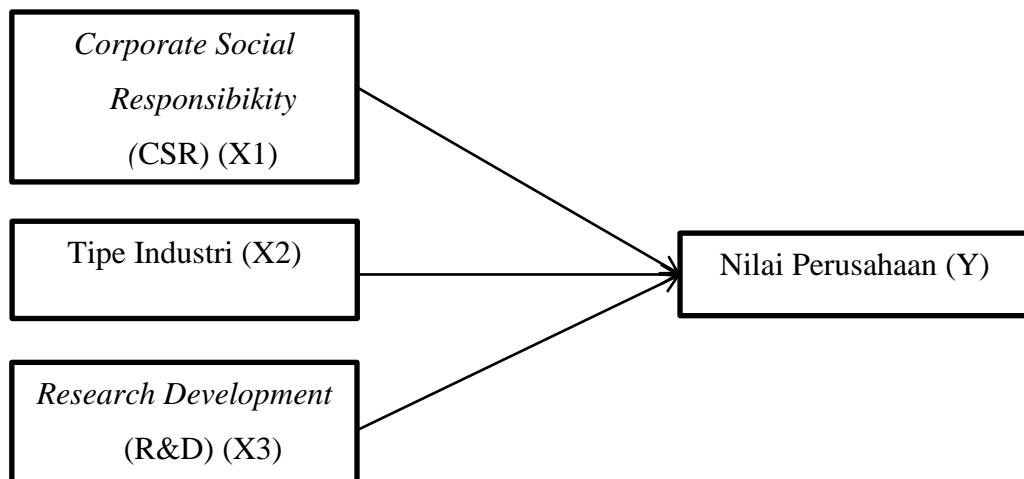
2. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen (Widarjono, 2017). Pengujian ini pada intinya mengukur seberapa jauh variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Sugiyono (2016), koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R). Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu. Semakin kecil nilai rata-rata R^2 maka kemampuan variabel dependen semakin lemah. Sedangkan determinasi yang mendekati angka satu menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen mendekati sempurna.

3.10 Kerangka Hipotesis

Kerangka hipotesis merupakan gambaran atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2014).

Gambar 3.1 Kerangka Hipotesis



Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian, maka peneliti menetapkan hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya, dengan perumusan sebagai berikut :

$H_{01} : \beta_1 = 0$: *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{02} : \beta_1 = 0$: Tipe Industri tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

$H_{a2} : \beta_1 \neq 0$: Tipe Industri berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

$H_{03} : \beta_1 = 0$: *Research and Development* (R&D) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a3} : \beta_1 \neq 0$: *Research and Development* (R&D) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan uraian pengujian hipotesis statistik diatas maka hipotesis tersebut perlu di uji kebenarannya melalui analisis rumus uji koefisien determinasi (R^2) dan uji t.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Berdasarkan hasil pengumpulan data sekunder yang di download melalui www.idx.co.id diketahui terdapat 16 perusahaan yang menyajikan data *Research and Development* secara lengkap selama tahun 2014-2018 sehingga hanya 16 perusahaan yang ditetapkan sebagai sampel penelitian ini.

1. PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI)

Astra Agro Lestari Tbk (AALI) didirikan dengan nama PT Suryaraya Cakrawala tanggal 3 Oktober 1988, yang kemudian berubah menjadi PT Astra Agro Niaga tanggal 4 Agustus 1989. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1995. Kantor pusat AALI dan anak usaha (Grup) berlokasi di Jalan Pulo Ayang Raya Blok OR – I, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta 13930 – Indonesia. Perkebunan kelapa sawit AALI saat ini berlokasi di Kalimantan Selatan dan pabrik minyak goreng berlokasi di Sumatra Utara. Perkebunan dan pabrik pengolahan entitas anak berlokasi di pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi. Pada tanggal 30 Juni 1997, Perusahaan melakukan penggabungan usaha dengan PT Suryaraya Bahtera. Penggabungan usaha ini dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*). Setelah penggabungan usaha ini, nama Perusahaan diubah menjadi PT Astra Agro Lestari dan meningkatkan modal dasar dari Rp250 miliar menjadi Rp2 triliun yang terdiri dari 4.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500,-. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Astra Agro Lestari Tbk adalah Astra International Tbk / ASII (induk usaha) (79,68%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AALI adalah perkebunan, perdagangan umum, perindustrian, pengangkutan,

konsultan dan jasa. Kegiatan utama Astra Agro adalah bergerak dalam bidang usaha kelapa sawit.

Pada tanggal 21 Nopember 1997, AALI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AALI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 125.800.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga perdana sebesar Rp1.550,- per saham. Pada tanggal 09 Desember 1997, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. PT Astra Otoparts Tbk (AUTO)

Astra Otoparts Tbk (AUTO) didirikan tanggal 20 September 1991 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1991. Kantor pusat AUTO beralamat di Jalan Raya Pegangsaan Dua Km. 2,2, Kelapa Gading, Jakarta 14250 – Indonesia, dan pabrik berlokasi di Jakarta dan Bogor. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Astra Otoparts Tbk adalah Astra International Tbk (ASII) (80,00%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AUTO terutama bergerak dalam perdagangan suku cadang kendaraan bermotor, baik lokal maupun ekspor, dan manufaktur dalam bidang industri logam, plastik dan suku cadang kendaraan bermotor.

Produk-produk suku cadang unggulan Astra Otoparts, antara lain: aki untuk kendaraan roda dua dan roda empat (merek GS, Incoe, dan Aspira), ban untuk kendaraan roda dua dan truk (Aspira dan Aspira Premio), suku cadang kendaraan roda dua dan roda empat (Aspira, Federal, KYB, dan TDW) dan pelumas untuk kendaraan roda empat dan industri (Shell Helix Astra dan HEO (Heavy Equipment Oil)). Selain itu, Astra Otoparts juga menjalin kerjasama dengan mendirikan anak perusahaan patungan bersama pemasok komponen terkemuka dari Jepang, Eropa, Amerika Serikat, China, dan Taiwan, antara lain: Aisin Seiki, Aisin Takaoka,

Akashi Kikai Seisakusho, Akebono Brake, Aktiebolaget SKF, Asano Gear, Daido Steel, Denso, DIC Corporation, GS Yuasa, Juoku Technology, Kayaba, Keihin Seimitsu Kogyo, Mahle, MetalArt, NHK Precision, Nippon Gasket, Nittan Valve, Pirelli, SunFun Chain, Toyoda Gosei, Toyota Industries, dan Visteon.

Pada tanggal 29 Mei 1998, AUTO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AUTO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 75.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga perdana sebesar Rp575,- per saham. Pada tanggal 15 Juni 1998, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

3. PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR)

Bakrie & Brothers Tbk (BNBR) didirikan 13 Maret 1951 dengan nama "N.V. Bakrie & Brothers" dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1951. Kantor pusat BNBR berlokasi di Bakrie Tower, Lantai 35-37, Komplek Rasuna Epicentrum, Jalan H.R. Rasuna Said, Jakarta Selatan 12940 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bakrie & Brothers Tbk, yaitu: Credit Suisse AG Singapore Branch S/A Bright Ventures Pte Ltd (Mou Facility) (16,71%), PT Asuransi Simas Jiwa (10,14%), PT Solusi Sarana Sejahtera (9,60%) dan BNYM S/A For Mackenzie Cundill Recovery FD-2039924282 (5,52%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BNBR antara lain meliputi perdagangan umum, pembangunan, pertanian, pertambangan, industri, terutama produksi pipa baja, bahan bangunan dan bahan konstruksi lainnya, sistem telekomunikasi, barang elektronik dan elektrik serta investasi termasuk penyertaan modal pada perusahaan lain. Pada tahun 1989, BNBR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BNBR (IPO) Perusahaan kepada masyarakat sebanyak 2.850.000 dengan nilai nominal

Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.975,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Agustus 1989.

4. PT Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT)

Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT) didirikan tanggal 26 Oktober 1988 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1993. Kantor pusat EPMT beralamat di Jalan Pulo Lentut No. 10, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur. Saat ini (30/09/15), Enseval memiliki 46 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. Induk usaha Enseval Putera Megatrading Tbk adalah Kalbe Farma Tbk (KLBF) (menguasai 91,75% saham Enseval), yang didirikan di Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan EMPT meliputi usaha dalam bidang perdagangan umum dan bertindak sebagai perwakilan dan/atau keagenan, sedangkan kegiatan usaha penunjang Perusahaan meliputi usaha dalam bidang pengangkutan umum, industri dan jasa. Kegiatan usaha utama Enseval adalah sebagai distributor dan pemasok produk obat-obatan, barang konsumsi, peralatan kedokteran, kosmetik dan barang dagang lainnya. Pada tanggal 28 Juno 1994, EPMT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham EPMT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 12.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Agustus 1994.

5. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)

Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk atau dikenal dengan nama HM Sampoerna Tbk (HMSP) didirikan tanggal 27 Maret 1905 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1913 di Surabaya sebagai industri rumah tangga. Kantor pusat HMSP berlokasi di Jl. Rungkut Industri Raya No. 18, Surabaya HM Sampoerna memiliki 5 pabrik, yakni: dua pabrik

Sigaret Kretek Mesin (SKM) di Pasuruan dan Karawang serta lima pabrik Sigaret Kretek Tangan (SKT) dengan lokasi sebagai berikut: tiga pabrik di Surabaya serta masing-masing satu pabrik di Malang dan Probolinggo. Sampoerna bermitra dengan 38 Mitra Produksi Sigaret (MPS). HMSP juga memiliki kantor perwakilan korporasi di One Pacific Place, lantai 18, Sudirman Central Business District (SCBD), Jln. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53, Jakarta 12190. nduk usaha HM Sampoerna adalah PT Philip Morris Indonesia (menguasai 92,50% saham HMSP), sedangkan induk usaha utama HM Sampoerna adalah Philip Morris International, Inc. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HMSP meliputi manufaktur dan perdagangan rokok serta investasi saham pada perusahaan-perusahaan lain. Merek-merek rokok HM Sampoerna, antara lain: A Mild, Dji Sam Soe, Sampoerna Kretek, U mild dan mendistribusikan Marlboro.

Pada tahun 1990, HMSP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HMSP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp12.600,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Agustus 1990.

6. PT Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR)

PT. Champion Pacific Indonesia Tbk., dahulu bernama PT. Kageo Igar Jaya Tbk. (IGAR), beroperasi dalam pembuatan kemasan plastik. IGAR memproduksi wadah plastik dan estetika untuk industri farmasi, kosmetik, makanan, obat hewan, pakan ternak, bahan bangunan dan industri lainnya. Selain itu, perusahaan juga memproduksi jarum suntik sekali pakai. IGAR memasarkan produknya ke industri lokal farmasi, kosmetik dan makanan. Perusahaan juga mengekspor ke Singapura, Malaysia, Filipina, Hong Kong, Taiwan, Bangladesh, Nigeria, Zaire, Eropa Timur, Amerika Selatan

dan Amerika Serikat. IGAR tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 1990 pada Papan Utama. Perusahaan didirikan pada tahun 1975 dan berpusat di Bekasi, Jawa Barat, Indonesia.

7. PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP)

Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) didirikan tanggal 16 Januari 1985 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1985. Kantor pusat INTP berlokasi di Wisma Indocement Lantai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta 12910 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Citeureup – Jawa Barat, Palimanan – Jawa Barat, dan Tarjun – Kalimantan Selatan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, yaitu: Bricwood Omnia Limited, Inggris (induk usaha) (51,00%). Adapun induk usaha terakhir kelompok usaha Indocement adalah HeidebergCement AG. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INTP antara lain pabrikasi semen dan bahan-bahan bangunan, pertambangan, konstruksi dan perdagangan. Indocement dan anak usahanya bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (sebagai usaha inti) dan beton siap pakai, serta tambang agregat dan trass. Produk semen Indocement adalah Portland Composite Cement, Ordinary Portland Cement (OPC Tipe I, II, dan V), Oil Well Cement (OWC), Semen Putih dan TR-30 Acian Putih. Semen yang dipasarkan Indocement dengan merek dagang "Tiga Roda" . Pada tahun 1989, INTP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 89.832.150 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp10.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Desember 1989.

8. PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat Kalbe berdomisili di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510, sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kalbe Farma Tbk, antara lain: PT Gira Sole Prima (10.17%), PT Santa Seha Sanadi (9.71%), PT Diptanala Bahana (9.49%), PT Lucasta Murni Cemerlang (9.47%), PT Ladang Ira Panen (9.21%) dan PT Bina Arta Charisma (8.61%). Semua pemegang saham ini merupakan pemegang saham pengendali dan memiliki alamat yang sama yakni, di Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Jakarta 10510. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer. Produk-produk unggulan yang dimiliki oleh Kalbe, diantaranya obat resep (Brainact, Cefspan, Mycoral, Cernevit, Cravit, Neuralgin, Broadced, Neurotam, Hemapo, dan CPG), produk kesehatan (Promag, Mixagrip, Extra Joss, Komix, Woods, Entrostop, Procold, Fatigon, Hydro Coco, dan Original Love Juice), produk nutrisi mulai dari bayi hingga usia senja, serta konsumen dengan kebutuhan khusus (Morinaga Chil Kid, Morinaga Chil School, Morinaga Chil Mil, Morinaga BMT, Prenagen, Milna, Diabetasol Zee, Fitbar, Entrasol, Nutrive Benecol dan Diva).

Kalbe memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT). Pada tahun 1991, KLBF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan

Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) KLBF kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991.

9. PT Lion Metal Works Tbk (LION)

Lion Metal Works Tbk (LION) didirikan tanggal 16 Agustus 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing “PMA” dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik LION berdomisili di Jln. Raya Bekasi Km. 24.5, Cakung Jakarta 13910 – Indonesia. Selain itu, LION juga memiliki pabrik dilokasi Jl. Raya Tanggulangin Km 28 No. 12 Desa Ngaban, Kec. Tanggulangin, Sidoarjo 61272 – Jawa Timur dan Jl. Raya Sadang-Subang Km 12,5 Desa Cilandak, Kec. Cibatu, Purwakarta – Jawa Barat.

Sebelumnya LION memiliki pabrik yang berlokasi di Jalan Flamboyan Desa Siring, Sidoarjo. Untuk pabrik ini LION telah mengadakan perjanjian perikatan jual beli dengan Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo dan telah menandatangani dokumen pelunasannya. LION telah menerima pelunasan tersebut dan mulai tanggal 2 Januari 2014 seluruh kegiatan operasi LION di Desa Siring Sidoarjo di pindahkan ke JL. Raya Tanggulangin KM 28, Sidoarjo, Jawa Timur. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Lion Metal Works Tbk, yaitu: Lion Holdings Pte. Ltd., Singapura (28,85%) dan Lion Holdings Sdn. Bhd., Kuala Lumpur (28,85%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LION meliputi industri peralatan kantor dan pabrikasi lainnya dari logam. Saat ini, kegiatan utama LION adalah memproduksi peralatan kantor, peralatan gudang, bahan bangunan dan konstruksi dan pabrikasi lainnya dari logam seperti lemari arsip (filing cabinet), lemari penyimpanan; pintu

besi tahan api; perlengkapan gudang, seperti rak tingkat dan pallet; penyangga kabel (cable ladder), peralatan rumah sakit, brankas, peralatan pengamanan (safe and security equipment), dan lainnya.

Pada tahun 1993, LION memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LION (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.150,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Agustus 1993.

10. PT Multi Indocitra Tbk (MICE)

Multi Indocitra Tbk (dahulu PT Modern Indocitra) (MICE) didirikan 11 Januari 1990 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat MICE berlokasi di Green Central City Commercial Area, Lantai 6, Jl. Gajah Mada No. 188 Jakarta Barat 11120 – Indonesia, dengan kantor cabang di Surabaya, Jawa Timur dan Medan, Sumatera Utara. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Multi Indocitra Tbk, antara lain: PT Buana Graha Utama (44,81%), Surono Subekti (7,85%) dan Sukarto Bujung (6,80%). Induk usaha MICE adalah PT Buana Graha Utama, sedangkan pengendali terakhir MICE adalah Surono Subekti.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MICE adalah bergerak dalam bidang industri dan perdagangan umum atas barang-barang konsumsi perlengkapan bayi (merek Pigeon), produk perawatan kesehatan kosmetika (merek AIBU dan Astalift), lampu hemat energi dengan jenis CFL (Compact Fluorescent Lamp) dan LED (Lighting Emitting Diode) (merek HORI). Selain itu, MICE juga melakukan kerjasama dengan PT Lock & Lock Indonesia untuk pendistribusian secara

eksklusif nasional atas produk Lock & Lock dengan design karakter, antara lain Hello Kitty.

Pada tanggal 09 Desember 2005, MICE memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MICE (IPO) kepada masyarakat sebanyak 100.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp490,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Desember 2005.

11. PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530 – Jawa Barat, dan pabrik lainnya berlokasi di Kawasan Industri Jababeka Cikarang blok U dan W – Bekasi, Pasuruan, Semarang, Makassar, Purwakarta, Palembang, Cikande dan Medan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nippon Indosari Corpindo Tbk, antara lain: Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (31,50%), Bonlight Investments., Ltd (25,03%) dan Pasco Shikishima Corporation (8,50%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha utama ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek "Sari Roti". Pendapatan utama ROTI berasal dari penjualan roti tawar dan roti manis.

Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham.

Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010.

12. PT Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk (SHID)

Hotel Sahid Jaya International Tbk (SHID) didirikan 23 Mei 1969 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat SHID berlokasi di Hotel Sahid Jaya Jakarta, Jalan Jenderal Sudirman No. 86, Jakarta 10220. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Hotel Sahid Jaya International Tbk, antara lain: Merchiston Group Ltd (41,679%), PT.Empu Sahid Holding International (pengendali) (37,293%) dan PT Sahid Insanadi (6,076%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SHID terutama bergerak di bidang industri perhotelan dan jasa akomodasi atau penyewaan ruangan yang berhubungan kegiatan perhotelan (Hotel Sahid Jaya di jalan Jenderal Sudirman 86, Jakarta) serta melakukan dan mengerjakan segala sesuatu yang berhubungan dengan bidang tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pada tanggal 05 Mei 1990, SHID memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SHID (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Mei 1990.

13. PT Indo Acidatama Tbk (SRSN)

Indo Acidatama Tbk (SRSN) didirikan dengan nama PT Indo Alkohol Utama tanggal 7 Desember 1982, kemudian pada tahun 1986 berubah nama menjadi PT Indo Acidatama Chemical Industry. SRSN memulai kegiatan komersil garmen sejak 1 Pebruari 1984 dan kimia sejak tahun 1989. Kantor pusat SRSN beralamat di Gedung Graha Kencana Suite 9A,

Jl. Raya Perjuangan 88, Jakarta, sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Raya Solo – Sragen Km. 11,4 Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar, Surakarta, Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indo Acidatama Tbk, antara lain: South East Unicorn Inc. (35,21%), PT Budhi Bersaudara Manunggal (14,15%), PT Kemiri Sarana Investama (13,61%), PT Trisetijo Manunggal Utama (9,98%) dan PT Sarana Integritas (5,04%)

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SRSN meliputi industri pakaian jadi, kimia dasar, kemasan dari plastik dan perdagangan ekspor dan impor. Kegiatan utama SRSN adalah bergerak dibidang industri agro kimia (Ethanol, Asam Cuka, Asam Asetat dan Ethyl Asetat).

Pada tanggal 2 Desember 1992, SRSN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SRSN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 5.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp3.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 1993.

14. PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)

Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) didirikan di Indonesia tanggal 20 Mei 1970 dengan nama PT Scanchemie dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1970. Tempo Scan berkantor pusat di Tempo Scan Tower, Lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 3-4, Jakarta 12950, sedangkan lokasi pabriknya terletak di Cikarang – Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% saham Tempo Scan Pacific Tbk, adalah PT Bogamulia Nagadi (induk usaha) (78,15%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TSPC bergerak dalam bidang usaha farmasi. Saat ini, kegiatan usaha TSPC adalah farmasi (obat-obatan), produk konsumen dan komestika dan distribusi. Produk-produk Tempo Scan yang telah

dikenal masyarakat, diantaranya produk kesehatan (Bodrex, Hemaviton, NEO rheumacyl, Oskadon, Ipi Vitamin, Brodixin, Contrex, Contrexyn, Vidoran, Zevit dan Neo Hormoviton), obat resep dan rumah sakit (Hospira, SciClone, Alif, Ericaf, Timoc, Triptagic dan Trozyn) serta produk konsumen dan komestika (Marina, My Baby, Total Care, S.O.S antibakterial, Claudia, Dione Kids, Tamara, Natural Honey dan Revlon).

Pada tanggal 24 Mei 1994, TSPC memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TSPC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 17.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp8.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Juni 1994.

15. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Kantor pusat Unilever berlokasi di Grha Unilever, BSD Green Office Park Kav. 3, Jln BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345, dan pabrik berlokasi di Jl. Jababeka 9 Blok D, Jl. Jababeka Raya Blok O, Jl. Jababeka V Blok V No. 14-16, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, serta Jl. Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur.

Induk usaha Unilever Indonesia adalah Unilever Indonesia Holding B.V. dengan persentase kepemilikan sebesar 84,99%, sedangkan induk usaha utama adalah Unilever N.V., Belanda. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah.

Merek-merek yang dimiliki Unilever Indonesia, antara lain: Domestos, Molto, Rinso, Cif, Unilever Pure, Surf, Sunlight, Vixal, Super Pell, Wipol, Lux, Rexona, Lifebuoy, Sunsilk, Closeup, Fair&Lovely, Zwitsal, Pond's, TRESemme, Dove, Pepsodent, AXE, Clear, Vaseline, Citra, Citra Hazeline, SariWangi, Bango, Blue Band, Royco, Buavita, Wall's Buavita, Wall's, Lipton, Magnum, Cornetto, Paddle Pop, Feast, Populaire dan Viennetta.

Pada tanggal 16 Nopember 1982, UNVR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNVR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.175,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 1982.

16. PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM)

Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) didirikan tanggal 14 Desember 1994 dan dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1963. Kantor pusat Wismilak beralamat di Jl. Buntaran No. 9A, Kel. Manukan Wetan, Kec. Tandes, Surabaya 60185 dan kantor perwakilan berlokasi di Gedung Menara Jamsostek Menara Utara, Lantai 10, Suite 1003, Jl. Gatot Subroto 38, Jakarta 12710 – Indonesia. Kegiatan operasional Wismilak telah ditandai dengan mulainya aktivitas komersial pada tahun 1963 oleh PT Gelora Djaja, salah satu anak usah yang hingga kini memproduksi semua merek rokok WIIM. PT Gelora Djaja didirikan antara lain oleh Lie Koen Lie, Oei Bian Hok, Tjioe Ing Hien, Tjioe Eng (Ing) Hwa, Tjioe Eng Tik dan Sie Po Nio di Petemon, Surabaya. Pada awal pendiriannya, PT Gelora Djaja hanya memproduksi Sigaret Kretek Tangan dengan merek dagang Galan Kretek dan Wismilak Kretek. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wismilak Inti Makmur Tbk, antara lain: Central Tower Capital Pte Ltd (22,48%), Ronald Walla (pengendali) (9,70%), Stephen

Walla (pengendali) (9,70%), Gaby Widjajadi (pengendali) (9,34%), Indahtati Widjajadi (pengendali) (7,64%) dan Sugito Winarko (pengendali) (7,27%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan WIIM meliputi: menjalankan dan melaksanakan usaha perindustrian, terutama industri bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya antara lain pembuatan filter rokok regular/mild; bidang pemasaran dan penjualan produk-produk bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya antara lain pembuatan filter rokok regular/mild sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan melakukan penyertaan pada perusahaan-perusahaan lain yang memiliki kegiatan usaha yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perusahaan.

Kegiatan usaha utama yang dijalankan Wismilak adalah pembuatan filter rokok regular/mild dan melakukan penyertaan pada perusahaan-perusahaan lain yang memiliki kegiatan usaha yang berhubungan dengan kegiatan usaha perusahaan. Merek-merek dari produk WIIM, diantaranya: Wismilak Diplomat, Diplomat mild, Galan Mild, Wismilak Spesial, Wismilak Premium Cigars, Wismilak Slim, Galan Kretek, Galan Prima dan Galan Slim. Pada tanggal 04 Desember 2012, WIIM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham WIIM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 629.962.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp650,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2012.

4.2 Deskripsi Data

Penelitian hanya menggunakan satu variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan (Y) dan tiga variabel bebas yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR)

(X1), Tipe Industri (X2) dan *Research and Development* (R&D) (X3). Berikut ini adalah hasil pengolahan data :

4.2.1 Variabel Dependen

1. Perhitungan Nilai Perusahaan (Y)

Tobin's Q adalah rasio untuk mengukur nilai perusahaan yang dikenalkan oleh James Tobin pada tahun 1969. Rasio Tobin's Q dianggap mencerminkan nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset (*asset replacement value*) perusahaan. Menurut Herianyah, et al (2017), nilai perusahaan dikategorikan menjadi 3 macam, yaitu: nilai Tobin's Q < 1 (*undervalued*), nilai Tobin's Q = 1 (*average*), dan nilai Tobin's Q > 1 (*overvalued*).

Nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan Tobins'Q :

$$Tobin's\ Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Tabel 4.1

Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan

NO	KODE	Nilai Perusahaan (Tobins'Q)					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	AAI	1,776	1,110	1,261	1,012	0,884	1,209
2	AUTO	1,314	0,642	0,747	0,742	0,571	0,803
3	BNBR	0,543	0,797	0,911	0,972	0,488	0,742
4	EPMT	1,146	1,146	1,086	1,069	0,757	1,041
5	HMSP	1,039	1,130	1,040	1,228	0,940	1,076
6	IGAR	0,268	0,637	1,131	0,751	0,701	0,697
7	INTP	1,001	1,001	1,777	2,566	2,240	1,717

8	KLBF	5,853	3,928	4,101	4,237	3,529	4,330
9	LION	0,846	0,887	0,845	0,688	0,627	0,779
10	MICE	0,434	0,425	0,472	0,416	0,421	0,434
11	ROTI	2,464	1,875	2,178	1,528	1,516	1,912
12	SHID	0,437	0,572	0,772	1,103	2,608	1,099
13	SRSN	0,728	0,793	0,597	0,605	0,657	0,676
14	TSPC	2,035	1,193	1,267	1,068	0,843	1,281
15	UNVR	1,433	1,469	1,447	1,728	1,480	1,511
16	WIIM	0,989	0,748	0,750	0,581	0,363	0,686

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh nilai rata-rata Nilai Perusahaan dari 16 perusahaan selama lima tahun. Dari 16 perusahaan yang menjadi sampel tersebut sebanyak 7 (tujuh) perusahaan yang memiliki nilai rata-rata nilai perusahaan dalam kategori (*undervalued*), hal ini berarti bahwa manajemen perusahaan tersebut gagal dalam mengelola investasi dimana nilai perusahaan lebih kecil dari nilai aset perusahaan yang tercatat, hal ini juga menunjukkan bahwa pasar memberi penilaian kurang terhadap perusahaan. Sedangkan sebanyak 9 (sembilan) perusahaan memiliki nilai rata-rata nilai perusahaan dalam kategori (*overvalued*) kondisi dimana nilai perusahaan lebih besar dari nilai aset perusahaan yang tercatat, hal ini juga menunjukkan bahwa pasar memberi penilaian lebih terhadap perusahaan. Kondisi tersebut menandakan bahwa manajemen perusahaan berhasil dalam mengelola investasi, sehingga pertumbuhan investasi terhadap perusahaan-perusahaan tersebut dikatakan tinggi.

4.2.2 Variabel Independen

1. Perhitungan *Corporate Social Responsibility* (X1)

Corporate Social Responsibility adalah mekanisme bagi suatu perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder*, yang

melebihi tanggungjawab sosial di bidang hukum (Darwin, 2004). *Corporate Social Responsibility* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan *Corporate Social Responsibility*

NO	KODE	<i>Corporate Social Responsibility (CSRIj)</i>					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	AALI	0,167	0,192	0,205	0,192	0,179	0,187
2	AUTO	0,192	0,192	0,192	0,205	0,231	0,203
3	BNBR	0,269	0,192	0,231	0,256	0,308	0,251
4	EPMT	0,128	0,128	0,090	0,103	0,090	0,108
5	HMSP	0,090	0,115	0,141	0,154	0,154	0,131
6	IGAR	0,115	0,128	0,128	0,115	0,128	0,123
7	INTP	0,244	0,244	0,308	0,295	0,269	0,272
8	KLBF	0,192	0,295	0,295	0,282	0,282	0,269
9	LION	0,103	0,154	0,218	0,013	0,051	0,108
10	MICE	0,179	0,192	0,179	0,218	0,231	0,200
11	ROTI	0,205	0,256	0,269	0,308	0,282	0,264
12	SHID	0,115	0,244	0,244	0,192	0,192	0,197
13	SRSN	0,154	0,154	0,192	0,154	0,192	0,169
14	TSPC	0,090	0,103	0,115	0,115	0,128	0,110
15	UNVR	0,256	0,397	0,423	0,385	0,410	0,374
16	WIIM	0,167	0,244	0,244	0,218	0,256	0,226

Sumber : Data diolah (2019)

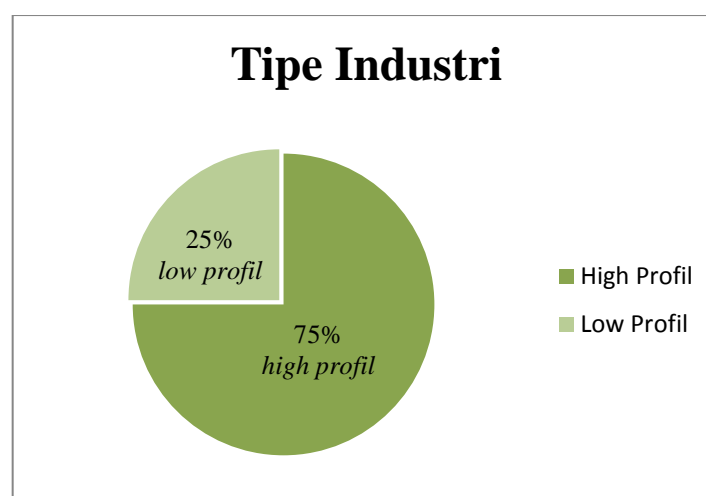
Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh nilai rata-rata *Corporate Social Responsibility* dari 16 perusahaan selama lima tahun. Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa pengungkapan CSR paling rendah adalah perusahaan EPMT dan LION, dengan

nilai rata-rata selama lima tahun sebesar 0,108 atau 10,8%. Jadi, jika di rata-rata selama lima tahun bahwa perusahaan EPMT dan LION dapat mengungkapkan informasi CSR dalam laporan tahunannya atau bertanggungjawab kepada masyarakat dan lingkungan terhadap kegiatan operasi perusahaanya hanya sekitar 9 item disetiap tahunnya. Sedangkan pengungkapan paling banyak dilakukan oleh perusahaan UNVR dengan nilai rata-rata selama lima tahun sebesar 0,374 atau 37,4%. Pengungkapan CSR dalam penelitian ini menggunakan 78 item dan jika di rata-rata selama lima tahun bahwa perusahaan UNVR mengungkapkan informasi CSR dalam laporan tahunannya atau bertanggungjawab kepada masyarakat dan lingkungan terhadap kegiatan operasi perusahaanya hanya sekitar 29 item setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan UNVR sangat berkomitmen terhadap kelestarian lingkungan dalam kegiatan usahanya.

2. Perhitungan Tipe Industri (X2)

Salah satu perbedaan karakteristik yang menjadi perhatian adalah tipe industri, yaitu industri yang *high profile* dan *low profile*. Tipe industri diukur dengan menggunakan *dummy variable* yaitu diberi skor 1 apabila perusahaan termasuk dalam industri high profile dan skor 0 apabila perusahaan termasuk dalam industri *low profile* (Sembiring, 2006).

Grafik 4.1 Tipe Industri



Sumber : Data diolah Excel (2019)

Berdasarkan grafik 4.1 diketahui bahwa sampel dalam penelitian ini yang termasuk dalam kategori *low profil* sebanyak 25% atau 4 perusahaan ,sedangkan sisanya 75% atau 12 perusahaan dalam kategori *high profil*. *High profil* merupakan perusahaan yang mempunyai tingkat sensitivitas tinggi terhadap lingkungan, tingkat risiko politik yang tinggi, atau tingkat kompetisi yang kuat dibandingkan dengan perusahaan yang termasuk dalam kategori *low profile*.

3. Perhitungan *Research and Development* (X3)

Research and Development adalah kegiatan untuk menctiptakan dan mengembangkan produk agar memperoleh hasil yang lebih baik. Sebuah investasi R&D yang sukses menghasilkan produk atau jasa baru memungkinkan perusahaan untuk membedakan diri dari perusahaan lain (Basgoze, 2013). Investasi R&D mungkin akan memberikan dampak negatif pada keuntungan akuntansi jangka pendek, namun pada jangka panjang investasi R&D akan memberikan keuntungan seperti menghasilkan teknologi baru, meningkatkan produktifitas, dan mengurangi biaya (Lee dan Choi, 2015).

Research and Development dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Intensitas R\&D} = \frac{\text{Total Pengeluaran R\&D}}{\text{Total Penjualan}}$$

Tabel 4.3

Hasil Perhitungan *Research and Development*

NO	KODE	<i>Research and Development</i>					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	AALI	0,0004	0,0007	0,0006	0,0006	0,0004	0,0006
2	AUTO	0,0022	0,0025	0,0018	0,0002	0,0004	0,0014
3	BNBR	0,0009	0,0120	0,0021	0,0012	0,0036	0,0039
4	EPMT	0,0000	0,0002	0,0001	0,0001	0,0002	0,0001
5	HMSP	0,0006	0,0006	0,0006	0,0005	0,0005	0,0005

6	IGAR	0,0003	0,0008	0,0003	0,0003	0,0017	0,0007
7	INTP	0,0004	0,0004	0,0004	0,0003	0,0002	0,0003
8	KLBF	0,0006	0,0009	0,0008	0,0010	0,0008	0,0008
9	LION	0,0369	0,0417	0,0372	0,0473	0,0468	0,0420
10	MICE	0,0001	0,0011	0,0010	0,0003	0,0006	0,0006
11	ROTI	0,0020	0,0011	0,0013	0,0023	0,0019	0,0017
12	SHID	0,0001	0,0006	0,0006	0,0007	0,0010	0,0006
13	SRSN	0,0049	0,0021	0,0033	0,0035	0,0030	0,0033
14	TSPC	0,0000	0,0005	0,0004	0,0004	0,0005	0,0004
15	UNVR	0,085	0,0806	0,0689	0,0647	0,0547	0,0708
16	WIIM	0,0017	0,0020	0,0018	0,0020	0,0030	0,0021

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh nilai rata-rata *Research and Development* dari 16 perusahaan selama lima tahun. Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai rata-rata R&D terendah adalah perusahaan EPMT yaitu sebesar 0,0001, hal ini menunjukkan bahwa intensitas R&D sangat rendah dibandingkan dengan total penjualan perusahaan. Sedangkan nilai rata-rata R&D tertinggi adalah perusahaan dengan kode saham UNVR yaitu sebesar 0,0708. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan UNVR sangat intens melakukan kegiatan R&D. Namun demikian, berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa aktivitas R&D perusahaan di Indonesia belum terlalu signifikan, bahkan sebagian besar perusahaan belum menampilkan akun R&D kedalam laporan keuangannya yang berarti minat perusahaan di Indonesia untuk melakukan R&D masih rendah.

4.3 Statistik Deskriptif

Menurut Ferdinand (2006) statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Pada penelitian ini, statistik deskriptif dilihat dari rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi dengan menggunakan SPSS v 20 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	80	0,268	5,853	99,973	1,249	0,972
Corporate Social Responsibility	80	0,013	0,423	15,974	0,199	0,081
Tipe Industri	80	0	1	60	0,75	0,435
Research and Development	80	0	0,084	0,649	0,008	0,019
Valid N (listwise)	80					

Sumber : Data diolah 2019 menggunakan SPSS v 20

Berdasarkan tabel 4.4 diatas hasil pengujian statistik deskriptif yang meliputi nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dapat dilihat bahwa sampel perusahaan ini aalah 16 perusahaan selama 5 tahun yaitu 2014-2018 sehingga diperoleh 80 data (N) yang menjadi sampel penelitian dan dapat dilakukan observasi :

1. Dari tabel statistik deskriptif diatas diperoleh bahwa Nilai *minimum* pada variabel Nilai Perusahaan diketahui sebesar $0,268 < 1$ berada pada perusahaan IGAR pada tahun 2014, hal ini menandakan bahwa manajemen perusahaan IGAR gagal dalam mengelola investasi, dimana nilai perusahaan atau asetnya lebih kecil daripada nilai harga kapitalisasi atau sahamnya, sedangkan untuk nilai *maximum* sebesar $5,853 > 1$ yaitu perusahaan KLBF pada tahun 2014, hal inimenunjukkan kondisi dimana nilai perusahaan atau asetnya lebih besar daripada nilai kapitalisasi atau sahamnya. Kondisi itu menandakan bahwa manajemen berhasil dalam mengelola investasi, sehingga pertumbuhan investasi perusahaan tinggi. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,24966 hal itu berarti bahwa nilai perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini rata-rata berada dalam kategori *overvalued* kondisi dimana nilai perusahaan lebih besar dari

nilai aset perusahaan yang tercatat, hal ini juga menunjukkan bahwa pasar memberi penilaian lebih terhadap perusahaan. Kondisi tersebut menandakan bahwa manajemen perusahaan berhasil dalam mengelola investasi, sehingga pertumbuhan investasi terhadap perusahaan-perusahaan tersebut dikatakan tinggi. Nilai standar deviasi untuk nilai perusahaan sebesar 0,972653, hal ini berarti bahwa penyimpangan penurunan atau kenaikan nilai perusahaan pada sampel berkisar $\pm 0,972653$.

2. Dari tabel statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa Nilai *minimum* pada variabel *Corporate Social Responsibility* diketahui sebesar 0,013 berada pada perusahaan LION pada tahun 2017 hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan informasi atau tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan perusahaan hanya sedikit yang dilakukan oleh perusahaan, dan untuk nilai *maximum* sebesar 0,423 yaitu pada perusahaan UNVR pada tahun 2016 berarti perusahaan tersebut memberikan informasi yang cukup banyak kepada masyarakat dan investor dalam kegiatan operasional perusahaan selain itu perusahaan memberikan tanggung jawab kepada lingkungan dan dapat dinilai baik oleh masyarakat dan investor. Nilai rata-rata (*mean*) *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,19968 hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengungkapkan sebesar 19,96% item CSR atau sebanyak 16 item. Nilai standar deviasi untuk CSR sebesar 0,081564, hal ini berarti bahwa penyimpangan penurunan atau kenaikan pengungkapan CSR pada sampel berkisar $\pm 0,081564$.
3. Berdasarkan hasil penelitian bahwa sampel dalam penelitian ini yang termasuk dalam kategori *low profil* sebanyak 25% atau 4 perusahaan, sedangkan sisanya 75% atau 12 perusahaan dalam kategori *high profil*. *High profil* merupakan perusahaan yang mempunyai tingkat sensitivitas tinggi terhadap lingkungan, tingkat risiko politik yang tinggi, atau tingkat

kompetisi yang kuat dibandingkan dengan perusahaan yang termasuk dalam kategori *low profile*.

4. Dari tabel statistik deskriptif diatas diperoleh bahwa nilai *minimum* pada variabel *Research and Development* diketahui sebesar 0,000 yaitu pada perusahaan EPMT dan TSPC pada tahun 2014, hal ini menunjukkan bahwa intensitas R&D sangat rendah dibandingkan dengan total penjualan perusahaan. Sedangkan untuk nilai *maximum* sebesar 0,084 yaitu perusahaan UNVR pada tahun 2014, hal ini menunjukkan kondisi dimana perusahaan sangat intens melakukan kegiatan R&D atau menunjukkan bahwa intensitas R&D mereka diatas perusahaan yang lain. Nilai rata-rata (*mean*) *Research and Development* sebesar 0,008119 hal ini berarti bahwa *Research and Development* yang menjadi sampel dalam penelitian ini perusahaan tidak terlalu intens dalam melakukan kegiatan R&D. Nilai standar deviasi untuk *Research and Development* sebesar 0,0193335, hal ini berarti bahwa penyimpangan penurunan atau kenaikan *Research and Development* pada sampel berkisar $\pm 0,0193335$.

4.4 Uji Normalitas Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak. Variabel yang terdistribusi normal yaitu jumlah sampel yang diambil sudah *representatif* atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa di pertanggungjawabkan. Pengujian normalitas data digunakan dengan berbagai uji, diantaranya uji deskriptive statistics explore, non parametik test untuk sampel K-S dan uji teknik kolmogrov-smirnov (Sodarmanto, 2013). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*.

H_0 = data terdistribusi normal

H_a = data terdistribusi tidak normal

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika nilai signifikan < 0.05 maka H_1 diterima, H_0 ditolak yang berarti bahwa data terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai signifikan > 0.05 maka H_0 diterima, H_1 ditolak yang berarti bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas

Asymp.Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
0,036 < 0,05	Menolak H_0

Sumber : Data diolah 2019 menggunakan SPSS v 20

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel 4.5 yang telah dipaparkan dalam tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,036 < 0,05$ berarti data tidak terdistribusi normal sehingga diperlukan penyembuhan dengan cara transformasi data.

Transformasi data adalah cara yang digunakan apabila data yang terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Berikut ini bentuk transformasi yang dapat dilakukan sesuai dengan grafik histogram. Pada penelitian ini cara transformasi menggunakan $\text{SQRT}(x)$ atau akar kuadrat.

Berikut hasil pengujian normalitas data setelah dilakukan transformasi data :

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas Sesudah Dilakukan Transformasi

Asymp.Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
0,302 > 0,05	Menerima H_0

Sumber : Data diolah 2019 menggunakan SPSS v 20

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji normalitas menggunakan uji *One –Sample Kolmogrov-Smirnov Tests*, dengan cara transformasi menggunakan $\text{SQRT}(x)$ atau

akar kuadrat ditunjukkan hasil output SPSS, besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,302 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui apakah terdapat multikolonieritas dengan menggunakan model regresi. Syaratnya sebagai berikut (Gujarati, 2014):

- a. Apabila koefisien VIF hitung sama dengan atau kurang dari 10 (VIF hitung ≤ 10), maka H_0 diterima, yang berarti tidak terjadi gejala multikolonieritas.
- b. Apabila koefisien VIF hitung lebih besar daripada 10 (VIF hitung > 10), maka H_0 ditolak, yang berarti terjadi gejala multikolonieritas.

Tabel 4.7

Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	VIF	Kesimpulan
<i>Corporate Social Responsibility</i>	1,107 < 10	Menerima H_0
Tipe Industri	1,055 < 10	Menerima H_0
<i>Research and Development</i>	1,161 < 10	Menerima H_0

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Data diolah 2019 menggunakan SPSS v 20

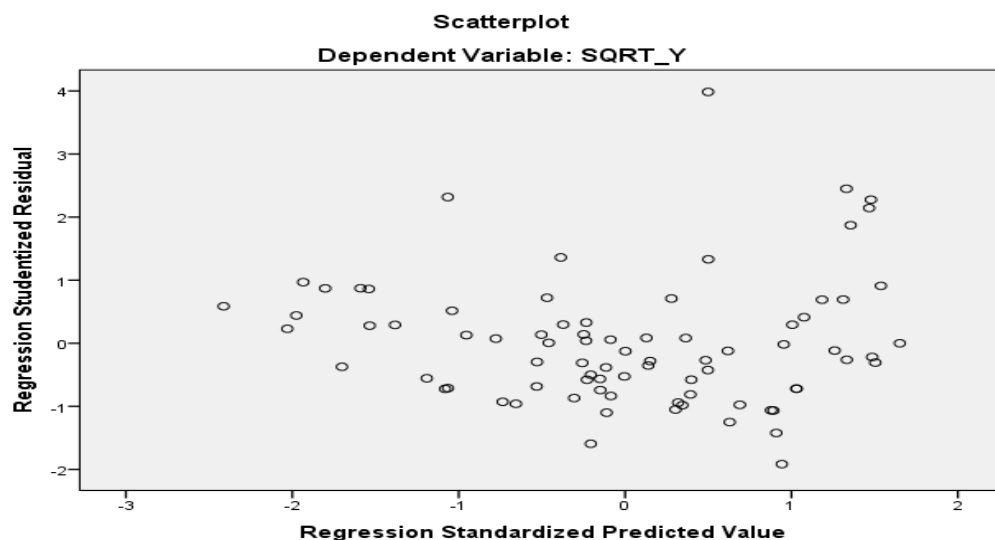
Berdasarkan uji multikolonieritas pada tabel 4.7 hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* memperoleh nilai tolerance sebesar 0,903 dan nilai VIF sebesar 1,107 variabel Tipe Industri memperoleh nilai tolerance sebesar 0,948 dan nilai VIF sebesar 1,055 sedangkan variabel *Research and Development* memperoleh nilai tolerance sebesar 0,861 dan nilai VIF sebesar 1,161. Maka dapat disimpulkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih atau diatas dari angka 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolonieritas. Maka H_0 diterima (tidak terjadi multikolonieritas).

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2013) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan dari residual pada model regresi. Pada penelitian ini menggunakan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) dengan residualnyavariabel bebas (independen). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara variabel dependen dan variabel independen dimana sumbu Y adalah variabel dependen yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (prediksi variabel dependen –variabel dependen sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

Grafik 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah 2019 menggunakan SPSS v 20

Berdasarkan grafik 4.2 menunjukkan bahwa grafik scatterplots terlihat adanya titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Nilai Perusahaan berdasarkan masukan variabel independen *Corporate Social Responsibility*, Tipe Industri, dan *Research and Development*.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Diagnosa tidak terjadi autokorelasi jika angka Durbin Watson (DW) berkisar antara $dU < dw < 4 - dU$ (Ghozali, 2013). Hasil uji autokorelasi dijelaskan dalam tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,462 ^a	0,213	0,182	0,323871	0,813
a. Predictors: (Constant), RD, CSR, TI					
b. Dependent Variable: NP					

Sumber : Data diolah 2019 menggunakan SPSS v 20

Berdasarkan tabel 4.8 hasil output diatas diperoleh nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 0,813. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 80, dan jumlah variabel bebas atau independen ada 3 dan 1 variabel terikat, diperoleh nilai dL sebesar 1,560 dan nilai dU sebesar 1,715. Karena nilai DW sebesar $0,813 < dU$ maka H_0 ditolak, yang berarti terjadi

autokorelasi pada model ini. Untuk itu agar tidak terjadi autokorelasi pada uji autokorelasi ini maka diperlukan penyembuhan dengan mengubah data variabel dependen dengan LAG.

Berikut hasil pengujian autokorelasi setelah dilakukan penyembuhan :

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi Setelah Dilakukan Penyembuhan

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,277 ^a	0,077	0,040	0,25735	2,035
a. Predictors: (Constant), RD, CSR, TI					
b. Dependent Variable: LAG_SQRT_Y					

Sumber : Data diolah 2019 menggunakan SPSS v 20

Pada tabel 4.9 hasil dari output SPSS diatas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi setelah dilakukan penyembuhan adalah 2,035. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n)=80 (variabel bebas) dan 1 (variabel terikat), diperoleh nilai dL sebesar 1,5600 dan nilai dU sebesar 1,7153. Karena nilai DW sebesar 2,035 > nilai dU maka H₀ diterima, yang berarti tidak ada atau tidak terjadi autokorelasi.

4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi digunakan untuk melakukan pengujian hubungan/pengaruh antara hubungan sebuah variabel dependent (terikat) dengan satu atau beberapa variabel independent (bebas) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Uji regresi juga digunakan untuk meramal suatu variabel dependent (Y), jika variabel dependent dihubungkan dengan satu variabel saja, persamaan regresi yang dihasilkan regresi linier sederhana (*linier regression*). Jika variabel independentnya lebih dari satu, maka persamaan regresinya adalah persamaan regresi linier berganda (*multiple linier regression*). Regresi

linier digunakan untuk melakukan pengujian hubungan/pengaruh antara sebuah variabel dependent (terikat) dengan satu variabel independent (bebas).

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	kesimpulan	
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	0,218	0,088		2,465	1,9913	0,016	
	CSR	0,884	0,371	0,276	2,384	1,9913	0,020	H _a diterima
	TI	0,084	0,068	0,141	1,243	1,9913	0,218	H ₀ diterima
	RD	-,627	0,437	-0,170	-1,436	1,9913	0,155	H ₀ diterima
a. Dependent Variable: LAG_SQRT_Y								

Sumber : Data diolah 2019 menggunakan SPSS v 20

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$NP = \alpha + b_1CSR_{it} + b_2TI_{it} + b_3RD_{it} + e \dots\dots\dots(1)$$

$$NP = 0,218 + 0,884(CSR) + 0,084(TI) + -0,627(RD)$$

Adapun interpretasi dari persamaan berikut yaitu, sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,218 artinya jika variabel CSR, TI, dan RD yang bernilai 0 maka nilai perusahaan nilainya sebesar 0,218.
2. Nilai Koefisien regresi variabel X1 (CSR) sebesar 0,884 artinya jika nilai X1 (CSR) mengalami kenaikan 1 satuan maka Y (nilai perusahaan) akan mengalami kenaikan sebesar 0,884 dengan catatan kondisi i lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).
3. Diketahui nilai koefisien variabel TI adalah 0,084 berarti perusahaan yang *high profil* memiliki probabilitas sebesar 0,084 untuk meningkatkan nilai perusahaan.

4. Nilai Koefisien regresi variabel X3 (RD) sebesar -0,627 artinya jika nilai X3 (RD) mengalami kenaikan 1 satuan maka Y (nilai perusahaan) akan mengalami penurunan sebesar -0,627 dengan catatan kondisi i lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).

4.6 Hasil Pengujian Hipotesis

4.6.1 Uji parsial (t Test)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variable independen. Dengan tingkat signifikansi 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variable dependen atau H_a diterima.
- b. Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Dari tabel 4.10 terlihat bahwa terdapat t_{hitung} untuk setiap variabelnya adalah CSR sebesar 2,384 untuk variabel TI sebesar 1,243 dan variabel RD sebesar -1,436. Sedangkan diperoleh melalui t ($\alpha = 0,05$ dan $df = N - K$) sehingga $\alpha = 0,05$ dan $df = 80 - 3 = 77$ maka dapat diperoleh nilai t tabel sebesar 1,9913. berdasarkan tabel 4.12 maka dapat dilihat ringkasan hasil untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan tabel 4.10 terdapat perhitungan pada variabel *Corporate Social Responsibility* (X1) yang memiliki nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$ dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,384 > t_{tabel} 1,993$ maka H_a diterima dan menolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

2. Berdasarkan tabel 4.10 terdapat perhitungan pada variabel Tipe Industri (X2) yang memiliki nilai signifikansi sebesar $0,218 > 0,05$ dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $1,243 < t_{tabel}$ sebesar $1,993$ maka H_0 diterima dan menolak H_a . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Tipe Industri tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
3. Berdasarkan tabel 4.10 terdapat perhitungan pada variabel *Research and Development* (X3) yang memiliki nilai signifikansi sebesar $0,155 > 0,05$ dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-1,436 < t_{tabel}$ sebesar $1,993$ maka H_0 diterima dan menolak H_a . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Research and Development* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

4.6.2 Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji R² pada intinya mengatur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dimana R² nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$, semakin besar R² maka variabel bebas semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat. Hasil uji determinasi dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Determinasi R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,277 ^a	0,077	0,040	0,257	2,035
a. Predictors: (Constant), RD, CSR, TI					
b. Dependent Variable: NP					

Sumber : Data diolah 2019 menggunakan SPSS v 20

Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199	= sangat rendah
0,20 – 0,399	= rendah
0,40 – 0,599	= sedang
0,60 – 0,799	= tinggi
0,80 – 1,000	= sangat tinggi

Dari hasil olah data (output) pada tabel 4.11 diperoleh nilai Koefisien korelasi (R) sebesar 0,277 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang masuk kategori rendah antara *Corporate Social Responsibility* (CSR), Tipe Industri dan *Research and Development* (R&D) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,077 atau 7,7% maka dapat dikatakan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), Tipe Industri dan *Research and Development* (R&D) terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan sebesar 7,7% sedangkan sisanya sebesar 92,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang telah di uji dapat dikatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berarti semakin banyak pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, semakin berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini memberikan arti bahwa investor memperhatikan laporan tanggung jawab sosial sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Apabila investor melihat perusahaan memiliki kinerja sosial dan lingkungan yang baik, maka akan muncul kepercayaan dari investor sehingga di respon positif melalui

peningkatan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Banyaknya pengungkapan CSR berpengaruh terhadap naik atau turunnya nilai perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial memiliki citra positif dimasyarakat dan khususnya dilingkungan bisnis. Artinya perusahaan yang dapat mempertahankan eksistensinya, maka akan meningkatkan pula nilai perusahaannya.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan di latar belakang yang menyatakan dengan naik turunnya nilai harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh kegiatan CSR yang mana informasi tanggung jawab sosial memiliki citra positif dimasyarakat dan khususnya dilingkungan bisnis. Pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 harga saham non keuangan mengalami penurunan yang mana hal ini disebabkan oleh kurangnya perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan kepada lingkungannya dan masyarakat sekitar sehingga perusahaan tidak direspon positif oleh investor. Pada tahun 2017 nilai harga saham mengalami peningkatan hal ini dikarenakan perusahaan melakukan konsep CSR karena melibatkan tanggungjawab kemitraan bersama antara perusahaan, pemerintah, lembaga, sumber daya masyarakat, serta komunitas setempat. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik akan direspon aktif oleh investor melalui peningkatan harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri dan Raharja (2013) menyatakan bahwa semakin luas atau semakin besar pengungkapan *Corporate Social Responsibility* maka semakin besar nilai perusahaan karena investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang tingkat pengungkapan tanggung jawab sosialnya tinggi.

4.7.2 Pengaruh Tipe Industri terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang telah di uji dapat dikatakan bahwa Tipe Industri tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Salah satu

perbedaan karakteristik yang menjadi perhatian adalah tipe industri, yaitu industri yang *high profile* dan *low profile*. Perusahaan yang termasuk dalam tipe industri *high profile* merupakan perusahaan yang mempunyai tingkat sensitivitas tinggi terhadap lingkungan, tingkat risiko politik yang tinggi, atau tingkat kompetisi yang kuat (Utomo, 2000). Adapun perusahaan yang tergolong dalam industri *high profile* pada umumnya memiliki karakteristik seperti memiliki jumlah tenaga kerja yang besar dan dalam proses produksinya mengeluarkan residu, seperti limbah dan polusi (Zuhroh dan Sukmawati, 2003).

Tetapi dengan adanya kelompok industri ini tidak berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini memberikan arti bahwa investor tidak terlalu memperhatikan tingkat sensitivitas tinggi yang dihasilkan oleh perusahaan. Tipe industri bukan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga investor dalam melakukan investasi tidak berdasarkan tipe industri. Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan di latar belakang dengan naik turunnya harga saham non keuangan tidak dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan *high profil* atau *low profil* dimana yang tergolong kedalam perusahaan *high profil* umumnya merupakan perusahaan yang memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasi perusahaan memiliki potensi dan kemungkinan berhubungan dengan kepentingan masyarakat luas.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Firma (2004) dan Ikhwandarti, et.al (2010) yang menyatakan bahwa tipe industri berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.7.3 Pengaruh *Research and Development* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang telah di uji dapat dikatakan bahwa *Research and Development* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Perkembangan ekonomi yang terus meningkat menyebabkan persaingan

bisnis antar perusahaan di Indonesia semakin meningkat. Diperlukan kegiatan untuk menciptakan atau mengembangkan produk yang ada, agar dapat menjadi keunggulan dan strategi diferensiasi perusahaan dengan perusahaan lain. Perusahaan harus terus berinovasi untuk dapat mengembangkan produk yang dimilikinya. Kegiatan inovasi utamanya dapat dilakukan dengan *research & development (R&D)* (Shin dan Kim, 2010). Akan tetapi perusahaan yang melakukan kegiatan R&D dapat dianggap telah melakukan investasi strategis jangka panjang perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menyebabkan investor ragu untuk berinvestasi karena untuk mendapatkan hasil yang menguntungkan harus menunggu waktu jangka panjang karena R&D merupakan investasi strategis dalam jangka panjang perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan di latar belakang yang menyatakan dengan naik turunnya harga saham non keuangan nilai harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh kegiatan R&D dengan demikian perusahaan yang melakukan kegiatan *Research and Development (R&D)* dapat menghasilkan produk yang inovatif sesuai dengan kebutuhan pasar dan perkembangan teknologi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan kegiatan tersebut. Pada tahun 2014 sampai 2016 harga saham non keuangan mengalami penurunan karena tidak semua perusahaan tersebut melakukan kegiatan *Research and Development* hal ini berarti perusahaan tidak dapat menciptakan atau mengembangkan produk baru sebagai salah satu alat untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pada tahun 2017 harga saham non keuangan mengalami peningkatan walaupun tidak drastis dikarenakan setiap perusahaan mulai melakukan kegiatan R&D. Kegiatan R&D merupakan kegiatan yang akan menjadi investasi perusahaan dalam jangka panjang, selain itu kegiatan R&D menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan dengan menciptakan produk baru yang sulit ditiru oleh pesaing (Basgoze dan Sayin, 2013).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sekar (2017) yang menyatakan bahwa R&D berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh variabel *Corporate Social Responsibility*, Tipe Industri, dan Research and Development terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut :

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Tipe Industri tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
3. *Research and Development* (R&D) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

5.2 Saran

1. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, perusahaan harus mampu mempertahankan pengungkapan sosial atau tanggungjawab sosial perusahaan agar tetap bertahan dalam dunia bisnis dan menjadikannya banyak dilirik oleh investor melalui harga saham atau nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Diharapkan bagi investor yang akan menginvestasikan dananya di suatu perusahaan agar memperhatikan nilai perusahaannya karena nilai perusahaan

merupakan cerminan harga saham oleh perusahaan tersebut. Selain itu salah satunya juga adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR), hal ini disebabkan karena dengan pengungkapan tanggungjawab sosial yang dilakukan perusahaan, maka perusahaan akan memiliki citra yang baik dari masyarakat mengenai perhatian perusahaan pada kondisi sosial dan lingkungan serta dampak yang akan diperoleh perusahaan terhadap keberlanjutan usaha perusahaan tersebut.

Sedangkan investor dapat mempertimbangkan mengenai laporan harga saham yang diungkapkan oleh perusahaan sebagai salah satu penilaian sebelum berinvestasi. Demikian adanya laporan harga saham, investor dapat menilai suatu perusahaan dengan harga saham yang tinggi karena apabila harga saham perusahaan tersebut tinggi berarti nilai perusahaannya juga tinggi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas maka saran-saran yang semoga dapat menjadi masukan sebagai berikut:

1. Data yang digunakan pada penelitian ini terbatas yaitu pada tahun 2014-2018 hanya 5 tahun saja, untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan data penelitian sebanyak 7-10 tahun.
2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variable independen yaitu CSR, Tipe Industri dan R&D. Sedangkan untuk variable dependennya hanya satu yaitu nilai perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambah variabel independen (bebas) lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti variabel good corporate governance, risiko bisnis, probabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Allayannis, G dan Weston, J. P. (2001). *“The Use of Foreign Currency Derivatives and Firm Market Value”*. The Review of Financial Studies. Vol. 14. (1): pp. 243-276.
- Amilia, Luciana Spica dan Dwi Wijayanto. (2007). Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance. The 1st Accounting Conference, Faculty of Economics Universitas Indonesia. Depok, (November).
- Ayem, S., & Nugroho, R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) Periode 2010-2014. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 31-40.
- Basgoze, Pinar dan H. Cem Sayin. (2013). *The Effect of R&D Expenditure (Investments) on Firm Value: Case of Istanbul Stock Exchange*. Journal of Business, Economics dan Finance, 2(3): 5-12
- Brigham, Eugene & Joel F. Houston. (2014). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- Chariri, Anis dan Firman Aji Nugroho. (2009). Retorika dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotik atas Sustainability Reporting PT Aneka Tambang Tbk. Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang. 4-6 November 2009.
- Cecilia et.al. (2015). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XVIII Medan
- Darwin, Ali. (2004). Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia. Konvensi Nasional Akuntansi V, Program Profesi Lanjutan. Yogyakarta, 13-15 Desember.
- Dian, Fachrur dan Rika Lydyah. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusi terhadap Nilai Perusahaan Tambang Batu Bara yang Terdaftar Di BEI. <http://eprints.mdp.ac.id/1131/>. Diakses Tanggal 22 Mei 2019
- Dewi, I. R., Handayani, S. R., & Nuzula, N. F. (2014). Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan (Studi pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 17(1)

- Djakman, Chaerul D. dan N. Machmud. (2008). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Fauzi Hasan, L. Mahoney dan A. A. Rahman. (2007). *Institutional Ownership and Corporate Social Performance: Empirical Evidence from Indonesian Companies*. SSRN and Issues in Social and Environmental Accounting, Vol. 1, No. 2, pp 334-347.
- Gleason, Khatrine I. dan Klock, Mark. *Intangible Capital In The Pharmaceutical & Chemical Industry*. (2003). Department of Economics and Finance Working Papers, 1991-2006. Paper 10. http://scholarworks.uno.edu/econ_wp/10. Diakses pada tanggal 25 Mei 2019
- Gumanti, T. A., & Prasetiawati, W. (2011). Dualitas Peran, Komisaris Independen dan Manajemen Laba pada Penawaran Saham Perdana. *JAKI*, 1, 31-42.
- Hanafiah dan Cucu Suhana. (2012). Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Refika Aditama
- Hariyanto, M. S., & Lestari, P. V. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, IOS, dan ROE terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(3).
- Harjoto, Maretno A. dan Jo, Hoje. (2007). *Corporate Governace and Firm Value: The Impact of CSR*. Social Science Research Network, (www.ssrn.com), diakses 22 Mei 2019
- Hartono. (2005). Hubungan Teori Signalling dengan Underpricing Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5 (1), 35-50.
- Haruman, Tendi. (2008). "Struktur Kepemilikan, Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan". *Finance and Banking Journal*. Volume 10. No.2. Hal 150- 165.
- Heinkel, R., Kraus, A., Zechner, J. (2001). *The effect of green investment on corporate behavior*. *Journal of Financial and Quantitative Analysis* 36, 431-449.
- Herianyah, K., Fujianti, L., & Susilowati. (2017). FaktorFaktor Internal Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Baverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Konferensi Ilmiah IV
- Ikhwandarti, Farida, Pratolo, Suryo, dan Rudy Suryanto. (2010). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dan Pengungkapan Informasi Sosial Sebagai Variabel Intervening. Universitas Muhammadiyah

Yogyakarta, Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol. 11 No. 1, halaman: 1-15, Januari 2010

Jamali, D, Mirshak, R. (2007). *Corporate Social Responsibility (CSR): Theory and Practice in a Developing Country Context*. Journal of Business Ethics 72: 243-262.

Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi-Cetakan Ketiga*. Edisi 7. BPFYogyakarta. Yogyakarta.

Kieso, et.al. (2011). *Intermediate Accounting. IFRS Edition*. Volume 1. Penerbit: John Wiley and Sons

Kinanti, S. A., & Nuzula, N. F. (2017). Pengaruh Intensitas R&d terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Kontrol Umur dan Ukuran Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(2), 162-170.

Kwon, Gee-Jung. (2014). *The Role of R&D Investment in Firm Valuation for Small and Medium Korean Companies*. Asian Social Science; Vol. 10, No. 15.

Lee, Munjae. Choi, Mankyu. (2015). *Analysis on Time-Lag Effect of Research and Development Investment in the Pharmaceutical Industry in Korea*, Osong Public Health Res Perspect 6(4), 241-248.

Lu, Yu-Hsin, Chih-Fong Tsai dan David Yen. (2010). *Discovering Important Factors of Intangible Value by Association Rules*. The International Journal of Digital Accounting Research. Vol. 10 (3): pp. 55-85.

Lubis, Arnida Wahyuni, Rina Bukit dan Tapi Anda Sari Lubis. (2013). Pengaruh Pengeluaran Modal, Penelitian dan Pengembangan, Transaksi Pihak Hubungan Istimewa dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*. Vol. 6 (1): hal. 1-13.

McWilliams, A., & Siegel, D. (2000). *Corporate social responsibility and financial performance: correlation or misspecification?*. Strategic management journal, 21(5), 603-609.

Nurul, F., & Purnamasari. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. Jakarta: Konverensi Ilmiah Akuntansi IV

Panggabean, M. R. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 26(1), 82-94.

- Pramod, Kumar naik. Krishnan, Narayan. Puja, Padhi. (2012). *R&D intensity and market valuation of firm: a study of R&D incurring manufacturing firms in India*, MPRA Paper No. 37299.
- Purwitasari, F., & Chariri, A. (2010). Analisis Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory: Studi Kasus Pada Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Putra, A. A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), p4044-4070.
- Putri, H. C. M., & Raharja, S. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal of Accounting*, 361-375.
- Rawi dan M. Muchlish. (2010). Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, Leverage dan Corporate Social Responsibility. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Riauwyaty, A. (2014). Analisis Pengaruh Leverage Dan Market To Book Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Go Public Di Bei Tahun 2009-2011 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rizaldi, A. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA).
- Rosiana, G. A. M. E., Juliarsa, G., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 723-728.
- Rustiarini, N. W. (2011). Pengaruh struktur kepemilikan saham pada pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*.
- Rustiarini, N. W. (2010). Pengaruh Corporate Governance pada hubungan csr pada nilai perusahaan. simposium nasional akuntansi XIII.
- Saputra, Mulia. (2010). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia, Jakarta. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 4(1): h: 81-92.
- Sayekti, Y., & Wondabio, L. S. (2007). Pengaruh CSR disclosure terhadap earning response coefficient. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 1-35.

- Sembiring, Eddy Rismanda. (2005). Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo, 15 – 16 September 2005.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2006. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta, jurnal Maksi Universitas Diponegoro Semarang, Vol. 6, No. 1, Januari, hlm. 69-85.
- Setianingrum, W. A. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG).
- Setiawan, D., Bandi, B., Kee Phua, L., & Trinugroho, I. (2016). *Ownership structure and dividend policy in Indonesia. Journal of Asia Business Studies, 10(3), 230-252.*
- Sudana, Putu, Eko Gannis Sukoharsono, Unti Ludigdo, Gugus Irianto. (2014). *A Philosophical Thought on Sustainability Accounting. Research Journal of Finance and Accounting, 5(9): page: 1-10.*
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Bisnis. ALFABETA. Bandung.
- Suharto, Edi .(2008). *Corporate Social Responsibility: What is and Benefit for Corporate.* Makalah yang disajikan pada Seminar Dua Hari, Corporate Social Responsibility: Strategy, Management and Leadership, Intipesan, Hotel Aryaduta Jakarta 13-14 Februari
- Sulasmiyati,Sri, Topowijono, Mirry Yuniyanti Pasaribu. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2014. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol.35. No.1.
- Sulistiyowati, Firma. (2004). Pengungkapan Kinerja Sosial: Wujud Pertanggungjawaban Perusahaan Kepada Publik. Antisipasi vol 8 no 1 hal 66-86.
- Utomo, Muhammad Muslim. (2000). Praktek Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia (Studi Perbandingan Antara Perusahaan-Perusahaan High Profile dan Low Profile). Simposium Nasional Akuntansi III. Jakarta.
- Welley, Morenly dan Untu, Victoria. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan di Sektor Pertanian Pada Bursa Efek Indonesia Tahun

2010-2013. (Studi Empiris : Perusahaan Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol.3 No.1 Maret 2015 Hal. 972-983.

Widarjono, Agus. (2017). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Wijaya, A. L., & Murwani, J. (2011). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Investasi Perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 3(1).

Zhu, Zhaohui and Feng Huang. (2012). *The Effect of R&D Investment on Firm's Financial Performance: Evidence from the Chinese Listed IT Firms*. *Modern Economy*(<http://www.SciRP.org/journal/me>). diakses 22 Mei 2019

Zuhroh, Diana dan I Putu Pande Heri Sukmawati. (2003). Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan terhadap Reaksi Investor. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Kriteria Pemilihan Sampel

NO	KODE	2014	2015	2016	2017	2018
1	AALI	√	√	√	√	√
2	ABBA	X	X	X	X	X
3	ABMM	X	X	X	X	X
4	ACES	X	X	X	X	X
5	ACST	X	X	X	X	X
6	ADES	X	X	X	X	X
7	ADHI	X	X	X	X	X
8	ADMG	X	X	X	X	X
9	ADRO	X	X	X	X	X
10	AIMS	X	X	X	X	X
11	AISA	X	X	X	X	X
12	AKKU	X	X	X	X	X
13	AKPI	X	X	X	X	X
14	AKRA	X	X	X	X	X
15	ALDO	X	X	X	X	X
16	ALKA	√	√	X	X	X
17	ALMI	X	X	X	X	X
18	ALTO	X	X	X	X	X
19	AMFG	X	X	X	X	X
20	AMRT	X	X	X	X	X
21	ANJT	X	X	X	X	X
22	ANTM	X	X	X	X	X
23	APEX	X	X	X	X	X
24	APII	X	X	X	X	X
25	APLI	X	X	X	X	X
26	APLN	X	X	X	X	X
27	APOL	X	X	X	X	X
28	ARGO	X	X	X	X	X
29	ARII	X	X	X	X	X
30	ARNA	X	X	X	X	X
31	ARTI	X	X	X	X	X
32	ASGR	X	X	X	X	X
33	ASII	X	X	X	X	X

34	ASRI	X	X	X	X	X
35	ASSA	X	X	X	X	X
36	ATPK	X	X	X	X	X
37	AUTO	√	√	√	√	√
38	BAJA	X	X	X	X	X
39	BAPA	X	X	X	X	X
40	BATA	X	X	X	X	X
41	BAYU	X	X	X	X	X
42	BBRM	X	X	X	X	X
43	BCIP	X	X	X	X	X
44	BEST	X	X	X	X	X
45	BHIT	X	X	X	X	X
46	BIMA	X	X	X	X	X
47	BIPI	X	X	X	X	X
48	BIPP	X	X	X	X	X
49	BKDP	X	X	X	X	X
50	BKSL	X	X	X	X	X
51	BLTA	X	X	X	X	X
52	BMSR	X	X	X	X	X
53	BMTR	X	X	X	X	X
54	BNBR	√	√	√	√	√
55	BORN	X	X	X	X	X
56	BRAM	X	X	X	X	X
57	BRMS	X	X	X	X	X
58	BRNA	X	X	X	X	X
59	BRPT	X	X	X	X	X
60	BSDE	X	X	X	X	X
61	BSSR	X	X	X	X	X
62	BTEK	X	X	X	X	X
63	BTEL	X	X	X	X	X
64	BTON	X	X	X	X	X
65	BUDI	X	X	X	X	X
66	BULL	X	X	X	X	X
67	BUMI	X	X	X	X	X
68	BUVA	X	X	X	X	X
69	BWPT	X	X	X	X	X
70	BYAN	X	X	X	X	X

71	CASS	X	X	X	X	X
72	CEKA	X	X	X	X	X
73	CENT	X	X	X	X	X
74	CITA	X	X	X	X	X
75	CKRA	X	X	X	X	X
76	CLPI	X	X	X	X	X
77	CMNP	X	X	X	X	X
78	CMPP	X	X	X	X	X
79	CNKO	X	X	X	X	X
80	CNTB	X	X	X	X	X
81	COWL	X	X	X	X	X
82	CPIN	√	X	X	X	X
83	CPRO	X	X	X	X	X
84	CSAP	X	X	X	X	X
85	CTBN	X	X	X	X	X
86	CTRA	X	X	X	X	X
87	CTTH	X	X	X	X	X
88	DART	X	X	X	X	X
89	DEWA	X	X	X	X	X
90	DGIK	X	X	X	X	X
91	DILD	X	X	X	X	X
92	DKFT	X	X	X	X	X
93	DLTA	X	X	X	X	X
94	DNET	X	X	X	X	X
95	DOID	X	X	X	X	X
96	DPNS	X	X	X	X	X
97	DSFI	X	X	X	X	X
98	DSNG	X	X	X	X	X
99	DSSA	X	X	X	X	X
100	DUTI	X	X	X	X	X
101	DVLA	X	√	√	√	X
102	DYAN	X	X	X	X	X
103	ECII	X	X	X	X	X
104	EKAD	X	X	X	X	X
105	ELSA	X	X	X	X	X
106	ELTY	X	X	X	X	X
107	EMDE	X	X	X	X	X

108	EMTK	X	X	X	X	X
109	ENRG	X	X	X	X	X
110	EPMT	√	√	√	√	√
111	ERAA	X	X	X	X	X
112	ERTX	X	X	X	X	X
113	ESSA	X	X	X	X	X
114	ESTI	X	X	X	X	X
115	ETWA	X	X	X	X	X
116	EXCL	X	X	X	X	X
117	FAST	X	X	X	X	X
118	FASW	X	X	X	X	X
119	FIRE	X	X	X	X	X
120	FISH	X	X	X	X	X
121	FMII	X	X	X	X	X
122	FORU	X	X	X	X	X
123	FORZ	X	X	X	X	X
124	FPNI	X	X	X	X	X
125	FREN	X	X	X	X	X
126	GAMA	X	X	X	X	X
127	GDST	X	X	X	X	X
128	GDYR	X	X	X	X	X
129	GEMA	X	X	X	X	X
130	GEMS	X	X	X	X	X
131	GGRM	X	X	X	X	X
132	GIAA	X	X	X	X	X
133	GJTL	X	X	X	X	X
134	GLOB	X	X	X	X	X
135	GMCW	X	X	X	X	X
136	GMTD	X	X	X	X	X
137	GOLD	X	X	X	X	X
138	GPRA	X	X	X	X	X
139	GREN	X	X	X	X	X
140	GTBO	X	X	X	X	X
141	GWSA	X	X	X	X	X
142	GZCO	X	X	X	X	X
143	HDTX	X	X	X	X	X
144	HERO	X	X	X	X	X

145	HEXA	X	X	X	X	X
146	HITS	X	X	X	X	X
147	HMSP	√	√	√	√	√
148	HOME	X	X	X	X	X
149	HOTL	X	X	X	X	X
150	HRUM	X	X	X	X	X
151	IATA	X	X	X	X	X
152	IBST	X	X	X	X	X
153	ICBP	X	X	X	X	X
154	ICON	X	X	X	X	X
155	IGAR	√	√	√	√	√
156	IIKP	X	X	X	X	X
157	IKAI	X	X	X	X	X
158	IKBI	X	X	X	X	X
159	IMAS	X	X	X	X	X
160	INAF	X	X	X	X	X
161	INAI	X	X	X	X	X
162	INCI	X	X	X	X	X
163	INCO	X	X	X	X	X
164	INDF	X	X	X	X	X
165	INDR	X	X	X	X	X
166	INDS	X	X	X	X	X
167	INDX	X	X	X	X	X
168	INDY	X	X	X	X	X
169	INKP	X	X	X	X	X
170	INPP	X	X	X	X	X
171	INRU	X	X	X	X	X
172	INTA	X	X	X	X	X
173	INTD	X	X	X	X	X
174	INTP	√	√	√	√	√
175	IPOL	X	X	X	√	X
176	ISAT	X	X	X	√	X
177	ISSP	X	X	X	X	X
178	ITMA	X	X	X	X	X
179	ITMG	X	X	X	X	X
180	ITTG	X	X	X	X	X
181	JAWA	X	X	X	X	X

182	JECC	X	X	X	X	X
183	JHHD	X	X	X	√	X
184	JKON	X	X	X	X	X
185	JKSW	X	X	X	X	X
186	JPFA	X	X	X	X	X
187	JPRS	X	X	X	X	X
188	JRPT	X	X	X	X	X
189	JSMR	X	X	X	X	X
190	JSPT	X	X	X	X	X
191	JTPE	X	X	X	X	X
192	KAEF	√	X	√	X	√
193	KARW	X	X	X	X	X
194	KBLI	X	X	X	X	X
195	KBLM	X	X	X	X	X
196	KBLV	X	X	X	X	X
197	KBRI	X	X	X	X	X
198	KDSI	X	X	X	X	X
199	KIAS	X	X	X	X	X
200	KICI	X	X	X	X	X
201	KIJA	X	X	X	X	X
202	KKGI	X	X	X	X	X
203	KLBF	√	√	√	√	√
204	KOBX	X	X	X	X	X
205	KOIN	X	X	X	X	X
206	KONI	X	X	X	X	X
207	KPIG	X	X	X	X	X
208	KRAH	X	X	X	X	X
209	KRAS	X	X	X	X	X
210	LAPD	X	X	X	X	X
211	LCGP	X	X	X	X	X
212	LEAD	X	X	X	X	X
213	LION	√	√	√	√	√
214	LMAS	X	X	X	X	X
215	LMPI	X	X	X	X	X
216	LMSH	X	X	X	X	X
217	LPCK	X	X	X	X	X
218	LPIN	X	X	X	X	X

219	LPKR	X	X	X	X	X
220	LPLI	X	X	X	X	X
221	LPPF	X	X	X	X	X
222	LSIP	X	X	X	X	X
223	LTLS	X	X	X	X	X
224	MAGP	X	X	X	X	X
225	MAIN	X	X	X	X	X
226	MAMI	X	X	X	X	X
227	MAPI	X	X	X	X	X
228	MASA	X	X	X	X	X
229	MBSS	X	X	X	X	X
230	MBTO	X	X	X	X	X
231	MDLN	X	X	X	X	X
232	MDRN	X	X	X	X	X
233	MEDC	X	X	X	X	X
234	MERK	X	X	X	X	X
235	META	X	X	X	X	X
236	MFMI	X	X	X	X	X
237	MICE	√	√	√	√	√
238	MIDI	X	X	X	X	X
239	MIRA	X	X	X	X	X
240	MITI	X	X	X	X	X
241	MKPI	X	X	X	X	X
242	MLBI	X	X	X	X	X
243	MLIA	X	X	X	X	X
244	MLPL	X	X	X	X	X
245	MLPT	X	X	X	X	X
246	MNCN	X	X	X	X	X
247	MPMX	X	X	X	X	X
248	MPPA	X	X	X	X	X
249	MRAT	X	X	X	X	X
250	MSKY	X	X	X	X	X
251	MTDL	X	X	X	X	X
252	MTLA	X	X	X	X	X
253	MTSM	X	X	X	X	X
254	MYOH	X	X	X	X	X
255	MYOR	√	√	√	√	X

256	MYRX	X	X	X	X	X
257	MYTX	X	X	X	X	X
258	NELY	X	X	X	X	X
259	NIKL	X	√	X	√	X
260	NIPS	X	X	X	X	X
261	NIRO	X	X	X	X	X
262	NRCA	X	X	X	X	X
263	OKAS	X	X	X	X	X
264	OMRE	X	X	X	X	X
265	PALM	X	X	X	X	X
266	PANR	X	X	X	X	X
267	PBRX	X	X	X	X	X
268	PDES	X	X	X	X	X
269	PGAS	X	X	X	X	X
270	PGLI	X	X	X	X	X
271	PICO	X	X	X	X	X
272	PJAA	X	X	X	X	X
273	PKPK	X	X	X	X	X
274	PLAS	X	X	X	X	X
275	PLIN	X	X	X	X	X
276	PNSE	X	X	X	X	X
277	POLY	X	X	X	X	X
278	POOL	X	X	X	X	X
279	PRAS	X	X	X	X	X
280	PSAB	X	X	X	X	X
281	PSDN	X	X	X	X	X
282	PSKT	X	X	X	X	X
283	PTBA	X	X	X	X	X
284	PTIS	X	X	X	X	X
285	PTPP	X	X	X	X	X
286	PTRO	X	X	X	X	X
287	PTSN	X	X	X	X	X
288	PTSP	X	X	X	X	X
289	PUDP	X	X	X	X	X
290	PWON	X	X	X	X	X
291	PYFA	√	√	X	X	X
292	RAJA	X	X	X	X	X

293	RALS	X	X	X	X	X
294	RANC	X	X	X	X	X
295	RBMS	X	X	X	X	X
296	RDTX	X	X	X	X	X
297	RICY	√	X	√	√	X
298	RIGS	X	X	X	X	X
299	RIMO	X	X	X	X	X
300	RMBA	√	X	√	X	X
301	RODA	X	X	X	X	X
302	ROTI	√	√	√	√	√
303	RUIS	X	X	X	X	X
304	SAFE	X	X	X	X	X
305	SAME	X	X	X	X	X
306	SCBD	X	X	X	√	X
307	SCCO	X	X	X	X	X
308	SCMA	X	X	X	X	X
309	SCPI	X	X	X	X	X
310	SDMU	X	X	X	X	X
311	SDPC	X	X	X	X	X
312	SGRO	X	X	X	X	X
313	SHID	√	√	√	√	√
314	SIAP	X	X	X	X	X
315	SIDO	X	√	√	X	X
316	SILO	X	X	X	X	X
317	SIMP	X	X	X	X	X
318	SIPD	X	X	X	X	X
319	SKBM	X	X	X	X	X
320	SKLT	X	X	X	X	X
321	SKYB	X	X	X	X	X
322	SMAR	X	X	X	X	X
323	SMBR	X	√	√	X	X
324	SMCB	X	X	X	X	X
325	SMDM	X	X	X	X	X
326	SMDR	X	X	X	X	X
327	SMGR	X	√	√	X	X
328	SMMT	X	X	X	X	X
329	SMRA	X	X	X	X	X

330	SMRU	X	X	X	X	X
331	SMSM	X	X	X	X	X
332	SONA	X	X	X	X	X
333	SPMA	X	X	X	X	X
334	SQBB	X	X	X	X	X
335	SQMI	X	X	X	X	X
336	SRAJ	X	X	X	X	X
337	SRIL	X	X	X	X	X
338	SRSN	√	√	√	√	√
339	SRTG	√	√	X	X	X
340	SSIA	X	X	X	X	X
341	SSMS	X	X	X	X	X
342	SSTM	X	X	X	X	X
343	STAR	X	X	X	X	X
344	STTP	X	X	X	X	X
345	SUGI	X	X	X	X	X
346	SULI	X	X	X	X	X
347	SUPR	X	X	X	X	X
348	TAXI	X	X	X	X	X
349	TBIG	X	X	X	X	X
350	TBLA	X	X	X	X	X
351	TBMS	X	X	X	X	X
352	TCID	X	X	X	X	X
353	TELE	X	X	X	X	X
354	TFCO	√	√	X	X	X
355	TGKA	X	X	X	X	X
356	TINS	X	X	X	X	X
357	TIRA	X	X	X	X	X
358	TIRT	X	X	X	X	X
359	TKIM	X	X	X	X	X
360	TLKM	X	X	X	X	X
361	TMAS	X	X	X	X	X
362	TMPI	X	X	X	X	X
363	TMPO	X	X	X	X	X
364	TOBA	X	X	X	X	X
365	TOTL	X	X	X	X	X
366	TOTO	X	X	X	X	X

367	TOWR	X	X	X	X	X
368	TPIA	X	X	X	X	X
369	TPMA	X	X	X	X	X
370	TRAM	X	X	X	X	X
371	TRIL	X	X	X	X	X
372	TRIO	X	X	X	X	X
373	TRIS	X	X	X	X	X
374	TRUB	X	X	X	X	X
375	TSPC	√	√	√	√	√
376	TURI	X	X	X	X	X
377	ULTJ	X	√	√	√	X
378	UNIC	X	X	X	X	X
379	UNIT	X	X	X	X	X
380	UNSP	X	X	X	X	X
381	UNTR	X	X	X	X	X
382	UNVR	√	√	√	√	√
383	VIVA	√	X	√	√	
384	VOKS	X	X	X	X	X
385	WAPO	X	X	X	X	X
386	WEHA	X	X	X	X	X
387	WICO	X	X	X	X	X
388	WIIM	√	√	√	√	√
389	WIKA	X	X	X	X	X
390	WINS	X	X	X	X	X
391	WSKT	X	X	X	X	X
392	ZBRA	X	X	X	X	X

Keterangan :

- Hijau : Sampel
- Kuning : Tidak Menerbitkan Anual Report

LAMPIRAN 2

Sampel Penelitian

No	Kode perusahaan	Nama perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
3	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk
4	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk
5	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
6	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk
7	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
8	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
9	LION	PT Lion Metal Works Tbk
10	MICE	PT Multi Indocitra Tbk
11	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
12	SHID	PT Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk
13	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk
14	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk
15	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
16	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk

LAMPIRAN 3
PERHITUNGAN TOBINS'Q

Perusahaan	Tahun	Harga saham Penutupan	Jumlah Saham Beredar	EMV	EBV (Total Aset)	D (Total Liabilitas)	Tobins'Q
AAI	2014	24.250	1.574.745.000	38.187.566	18.558.329	6.720.843	1,776498
	2015	15.850	1.574.745.000	24.959.708	21.512.371	9.813.584	1,110047
	2016	16.775	1.924.688.333	32.286.646	24.226.122	6.632.640	1,261207
	2017	13.150	1.924.688.333	25.309.651	24.935.426	6.398.988	1,011943
	2018	11.825	1.924.688.333	22.759.439	26.696.967	7.392.445	0,884494
AUTO	2014	4.200	4.819.733.000	20.242.878	14.387.568	4.244.862	1,314254
	2015	1.600	4.819.733.000	7.711.572	14.339.110	4.195.684	0,642427
	2016	2.050	4.819.733.000	9.880.452	14.612.274	4.075.716	0,746799
	2017	2.060	4.819.733.000	9.928.649	14.762.309	4.003.233	0,742418
	2018	1.470	4.819.733.000	7.085.007	15.889.648	4.626.013	0,570833
BNBR	2014	50	93.721.717.528	4.686.085	11.296.048.454	13.385.830.793	0,542524
	2015	50	93.721.717.528	4.686.085	9.223.456	13.131.025	0,797026
	2016	50	97.021.717.528	4.851.085	6.558.438	12.610.459	0,910931
	2017	500	12.116.043.000	6.058.021	6.604.888	12.600.855	0,971526
	2018	50	20.771.977.000	1.038.598	14.335.108	11.656.069	0,488422
EPMT	2014	2.800	2.708.640.000	7.584.192.000.000	6.196.976.324.389	2.666.250.468.391	1,156514
	2015	3.000	2.708.640.000	8.125.920.000.000	6.747.936.555.246	2.677.690.868.105	1,146195
	2016	2.920	2.708.640.000	7.909.228.800.000	7.087.269.812.003	2.467.288.584.337	1,086028
	2017	2.990	2.708.640.000	8.098.833.600.000	7.425.800.257.838	2.295.030.839.866	1,069236
	2018	2.100	2.708.640.000	5.688.144.000.000	8.322.960.974.230	2.535.106.096.057	0,757340

HMSP	2014	68.650	4.383.000.000	30.089.295	28.380.630	14.882.516	1,039495
	2015	94.000	4.652.723.076	43.735.596	38.010.724	5.994.664	1,130095
	2016	3.830	116.318.076.900	44.549.823	42.508.277	8.333.263	1,040155
	2017	4.730	116.318.076.900	55.018.450	43.141.063	9.028.078	1,227671
	2018	3.710	116.318.076.900	43.154.006	46.602.420	11.244.167	0,940387
IGAR	2014	315	972.204.500	30.624.441.750	349.894.783.575	86.443.556.430	0,268296
	2015	224	972.204.500	217.773.808.000	383.936.040.590	73.471.782.127	0,636731
	2016	520	972.204.500	505.546.340.000	439.465.673.296	65.716.637.766	1,130806
	2017	378	972.204.500	367.493.301.000	513.022.591.574	71.075.842.431	0,750848
	2018	384	972.204.500	373.326.528.000	570.197.810.698	87.283.567.361	0,700568
INTP	2014	25.000	3.681.231.699	92.030.792	28.884.635	92.945.504.329	1,000679
	2015	22.325	3.681.231.699	82.183.497	27.638.360	73.471.782.127	1,000742
	2016	15.400	3.681.231.699	56.690.968	30.150.580	4.011.877	1,776888
	2017	21.950	3.681.231.699	80.803.035	28.863.676	4.307.169	2,565814
	2018	18.450	3.681.231.699	67.918.724	27.788.562	4.566.973	2,240287
KLBF	2014	1.830	46.875.122.110	85.781.473.461.300	12.439.267.396.015	2.675.166.377.592	5,852461
	2015	1.320	46.875.122.110	61.875.161.185.200	13.696.417.381.439	2.758.131.396.170	3,927989
	2016	1.515	46.875.122.110	71.015.809.996.650	15.226.009.210.657	2.762.162.069.572	4,101472
	2017	1.690	46.875.122.110	79.218.956.365.900	16.616.239.416.335	2.722.207.633.646	4,237215
	2018	1.520	46.875.122.110	71.250.185.607.200	18.146.206.145.369	2.851.611.349.015	3,529024
LION	2014	9.300	52.016.000	483.748.800.000	600.102.716.315	156.123.759.272	0,846139
	2015	1.050	520.160.000	546.168.000.000	639.330.150.373	184.730.654.202	0,886947
	2016	1.050	520.160.000	546.168.000.000	685.812.995.987	215.209.902.816	0,845015
	2017	765	520.160.000	397.922.400.000	681.937.947.736	229.630.859.719	0,688432
	2018	680	520.160.000	353.708.800.000	696.192.628.101	221.022.066.026	0,626605
MICE	2014	353	600.000.000	211.800.000.000	663.210.281.422	134.593.981.866	0,434184

	2015	370	600.000.000	222.000.000.000	761.521.834.947	177.549.579.466	0,425473
	2016	450	600.000.000	270.000.000.000	847.717.180.575	246.903.832.358	0,472222
	2017	350	600.000.000	210.000.000.000	863.182.442.302	255.800.228.951	0,416271
	2018	370	600.000.000	222.000.000.000	928.832.007.829	291.120.011.408	0,420607
ROTI	2014	1.385	5.061.800.000	7.010.593.000.000	2.142.894.276.216	1.182.771.921.472	2,463676
	2015	1.265	5.061.800.000	6.403.177.000.000	2.706.323.637.034	1.517.788.685.162	1,875179
	2016	1.600	5.061.800.000	8.098.880.000.000	2.919.640.858.718	1.476.889.086.692	2,178029
	2017	1.275	6.186.488.888	7.887.773.332.200	4.559.573.709.411	1.739.467.993.982	1,528366
	2018	1.200	6.186.488.888	7.423.786.665.600	4.393.810.380.883	1.476.909.260.772	1,516117
SHID	2014	307	1.119.326.168	343.633.133.576	1.437.752.571.766	505.342.345.449	0,436919
	2015	545	1.119.326.168	610.032.761.560	1.449.036.770.639	511.159.738.984	0,571980
	2016	895	1.119.326.168	1.001.796.920.360	1.443.540.346.013	497.188.884.322	0,772383
	2017	1.550	1.119.326.168	1.734.955.560.400	1.518.623.166.828	571.982.949.562	1,103478
	2018	4.300	1.119.326.168	4.813.102.522.400	1.503.098.900.111	555.209.764.151	2,608118
SRSN	2014	50	6.020.000.000	301.000.000	463.347.124	134.510.685	0,728452
	2015	50	6.020.000.000	301.000.000	440.739.212	233.993.478	0,792897
	2016	50	6.020.000.000	301.000.000	717.149.704	315.096.071	0,596850
	2017	50	6.020.000.000	301.000.000	652.726.454	237.220.555	0,604778
	2018	63	6.020.000.000	379.260.000	686.777.211	208.989.195	0,656699
TSPC	2014	2.865	4.500.000.000	12.892.500.000.000	5.592.730.492.960	1.460.391.494.410	2,034970
	2015	1.750	4.500.000.000	7.875.000.000.000	6.284.729.099.203	1.947.588.124.083	1,193174
	2016	1.970	4.500.000.000	8.865.000.000.000	6.585.807.349.438	1.950.534.206.746	1,266999
	2017	1.800	4.500.000.000	8.100.000.000.000	7.434.900.309.021	2.352.891.899.876	1,067952
	2018	1.390	4.500.000.000	6.255.000.000.000	7.869.975.060.326	2.437.126.989.832	0,843314
UNVR	2014	32.300	7.630.000.000	24.644.900	14.280.670	9.681.888	1,432518
	2015	37.000	7.630.000.000	28.231.000	15.729.945	10.902.585	1,469390

	2016	38.800	7.630.000.000	29.604.400	16.745.695	12.041.437	1,446682
	2017	55.900	7.630.000.000	42.651.700	18.906.413	13.733.025	1,727503
	2018	45.400	7.630.000.000	34.640.200	19.522.970	11.944.837	1,480403
WIIM	2014	625	2.099.873.760	1.312.421.100.000	1.332.907.675.785	478.482.577.195	0,988690
	2015	430	2.099.873.760	902.945.716.800	1.342.700.045.391	398.991.064.485	0,747513
	2016	440	2.099.873.760	923.944.454.400	1.353.634.132.275	362.540.740.471	0,749624
	2017	290	2.099.873.760	608.963.390.400	1.225.712.093.041	247.620.731.930	0,581392
	2018	141	2.099.873.760	296.082.200.160	1.255.573.914.558	250.337.111.893	0,362850

9	Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan.															
10	Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah.															
11	Pengolahan limbah.	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12	Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan.															
13	Perlindungan lingkungan hidup.										√					√
Energi																
1	Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi.		√				√									√
2	Memfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi.	√	√	√	√	√						√		√	√	√
3	Mengungkapkan penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang.							√	√			√				√
4	Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi.															
5	Pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk.															
6	Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk.															
7	Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan.															
Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja																

5	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja.	√	√	√				√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan.															
7	Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja.															
8	Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan.															
9	Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan.															
10	Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi.															
11	Pengungkapan persentase gaji untuk pensiun.	√	√	√	√	√										
12	Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan.		√													
13	Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14	Mengungkapkan tingkatan managerial yang ada.											√	√	√	√	√
15	Mengungkapkan disposisi staff - dimana staff ditempatkan.											√			√	√
16	Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka.			√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√

Keterlibatan Masyarakat																
1	Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan, dan seni.								√	√	√					
2	Tenaga kerja paruh waktu (part-time employment) dari mahasiswa/pelajar.	√	√	√	√	√	√	√				√	√	√	√	√
3	Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat.															
4	Membantu riset medis.															
5	Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar, atau pameran seni.															
6	Membiyai program beasiswa.	√	√	√	√	√	√	√		√		√		√	√	√
7	Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat.			√	√	√			√		√	√	√			
8	Mensponsori kampanye nasional.															
9	Mendukung pengembangan industri lokal.															
Umum																
1	Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√					

2	Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental.															
3	Mengungkapkan statistik kecelakaan kerja.															
4	Menaati peraturan standar kesehatan dengan keselamatan kerja.											√	√	√	√	
5	Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja.						√	√	√	√						
6	Menetapkan suatu komite keselamatan kerja.							√	√	√	√	√	√	√	√	√
7	Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja.															
8	Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja.	√	√									√	√	√	√	√
Lain-lain Tentang Tenaga Kerja																
1	Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat.															
2	Mengungkapkan presentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat managerial.															
3	Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan.						√	√	√	√	√					
4	Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat.															
5	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja.	√	√				√	√	√	√			√	√	√	√

1	Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya.															
2	Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk.															
3	Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk.															
4	Pengungkapan bahwa produk memenuhi standard keselamatan.														√	√
5	Membuat produk lebih aman untuk konsumen.	√	√	√	√	√										
6	Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan.															
7	Pengungkapan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk.															
8	Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan.															
9	Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan.							√			√					
10	Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (Misalnya ISO 9000).	√	√	√	√	√				√	√	√	√	√		
Keterlibatan Masyarakat																
1	Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat,	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√

9	Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan.															
10	Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah.															
11	Pengolahan limbah.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√		
12	Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan.															
13	Perlindungan lingkungan hidup.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
Energi																
1	Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi.					√			√							
2	Memfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi.	√	√	√	√	√										
3	Mengungkapkan penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang.	√	√	√	√	√	√	√								
4	Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi.	√	√	√				√	√	√	√					
5	Pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk.				√											
6	Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk.															
7	Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan.	√	√	√	√				√	√	√					
Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja																

5	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
6	Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan.															
7	Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja.															
8	Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan.															
9	Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan.															
10	Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi.															
11	Pengungkapan persentase gaji untuk pensiun.							√	√	√	√		√			
12	Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan.															
13	Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			√		√
14	Mengungkapkan tingkatan managerial yang ada.		√	√	√	√		√	√	√	√			√		√
15	Mengungkapkan disposisi staff - dimana staff ditempatkan.													√		
16	Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka.	√	√	√	√		√	√	√	√	√			√		√

9	Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan.																
10	Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah.																
11	Pengolahan limbah.		√		√	√	√	√	√	√	√						
12	Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan.																
13	Perlindungan lingkungan hidup.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	
Energi																	
1	Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi.																
2	Memfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi.																
3	Mengungkapkan penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang.																
4	Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi.											√	√	√	√	√	
5	Pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk.																
6	Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk.																
7	Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan.							√	√	√	√						
Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja																	

5	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan.															
7	Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja.															
8	Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan.															
9	Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan.															
10	Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi.															
11	Pengungkapan persentase gaji untuk pensiun.												√	√	√	√
12	Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan.															
13	Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14	Mengungkapkan tingkatan managerial yang ada.	√		√	√	√	√			√			√	√		
15	Mengungkapkan disposisi staff - dimana staff ditempatkan.			√	√	√				√			√	√		
16	Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka.	√	√	√	√	√	√		√	√	√		√	√		

6	Membiayai program beasiswa.														√	√
7	Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat.															
8	Mensponsori kampanye nasional.												√	√		
9	Mendukung pengembangan industri lokal.												√	√		
Umum																
1	Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas.												√	√	√	√

No	Kategori	WIIM				
		2014	2015	2016	2017	2018
Lingkungan		CEKLIS				
1	Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi.					
2	Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi.					
3	Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi.					

4	Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi.					
5	Konversi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air, dan kertas.	√	√	√	√	
6	Penggunaan material daur ulang.					
7	Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan.					
8	Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan.					
9	Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan.					
10	Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah.					
11	Pengolahan limbah.	√	√	√	√	√
12	Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan.					
13	Perlindungan lingkungan hidup.	√	√	√	√	√
Energi						
1	Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi.		√	√		√
2	Memfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi.					
3	Mengungkapkan penghematan energi sebagai hasil produk daur					

	ulang.					
4	Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi.		√	√		√
5	Pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk.					
6	Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk.					
7	Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan.		√	√		√
Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja						
1	Mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja.					
2	Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental.		√	√	√	√
3	Mengungkapkan statistik kecelakaan kerja.					
4	Menaati peraturan standar kesehatan dengan keselamatan kerja.	√	√	√	√	√
5	Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja.	√		√	√	√
6	Menetapkan suatu komite keselamatan kerja.		√	√	√	√
7	Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja.					

8	Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja.		√	√	√	√
Lain-lain Tentang Tenaga Kerja						
1	Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat.					
2	Mengungkapkan presentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat managerial.					
3	Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan.					
4	Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat.					
5	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja.	√	√	√	√	
6	Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan.					
7	Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja.					
8	Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan.					
9	Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan.					

10	Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi.					
11	Pengungkapan persentase gaji untuk pensiun.					
12	Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan.					
13	Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan.	√	√	√	√	√
14	Mengungkapkan tingkatan managerial yang ada.		√			√
15	Mengungkapkan disposisi staff - dimana staff ditempatkan.					
16	Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka.	√	√	√	√	√
17	Mengungkapkan statistik tenaga kerja, mis. penjualan tenaga kerja.					
18	Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut.	√	√	√	√	√
19	Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja.					
20	Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain.	√	√	√	√	√
21	Mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja.					
22	Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja					

	dan masa depan perusahaan.					
23	Menbuat laporan tenaga kerja yang terpisah.					
24	Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh.					
25	Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja.					
26	Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan.					
27	Peningkatan kondisi kerja secara umum.					
28	Informasi re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja.					
29	Informasi dan statistik perputara tenaga kerja.					
Produk						
1	Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya.				√	
2	Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk.					
3	Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk.		√			
4	Pengungkapan bahwa produk memenuhi standard keselamatan.					
5	Membuat produk lebih aman untuk	√				

	konsumen.					
6	Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan.					√
7	Pengungkapan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk.					
8	Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan.					√
9	Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan.					
10	Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (Misalnya ISO 9000).					
Keterlibatan Masyarakat						
1	Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan, dan seni.		√	√	√	√
2	Tenaga kerja paruh waktu (part-time employment) dari mahasiswa/pelajar.					
3	Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat.					
4	Membantu riset medis.					
5	Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar, atau pameran seni.					
6	Membiayai program beasiswa.	√		√	√	√

7	Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat.					
8	Mensponsori kampanye nasional.					
9	Mendukung pengembangan industri lokal.					
Umum						
1	Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.	√	√	√	√	√
2	Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas.					

LAMPIRAN 5

Perhitungan Tipe industri

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Industri	Kelompok Industri	Dummy
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	Pertanian	<i>High Profil</i>	1
2	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	Aneka Industri	<i>High Profil</i>	1
3	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi	<i>Low Profil</i>	0
4	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi	<i>Low Profil</i>	0
5	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	Barang Konsumsi	<i>High Profil</i>	1
6	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk	Dasar dan Kimia	<i>High Profil</i>	1
7	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	Dasar dan Kimia	<i>High Profil</i>	1
8	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	Barang Konsumsi	<i>High Profil</i>	1
9	LION	PT Lion Metal Works Tbk	Dasar dan Kimia	<i>High Profil</i>	1
10	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi	<i>Low Profil</i>	0
11	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	Barang Konsumsi	<i>High Profil</i>	1
12	SHID	PT Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi	<i>Low Profil</i>	0
13	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	Dasar dan Kimia	<i>High Profil</i>	1
14	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	Barang Konsumsi	<i>High Profil</i>	1
15	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	Barang Konsumsi	<i>High Profil</i>	1
16	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	Barang Konsumsi	<i>High Profil</i>	1

LAMPIRAN 6

Perhitungan *Research And Development*

Perusahaan	Tahun	Biaya Penelitian dan Pengembangan		JUMLAH
		Biaya R&D	Total Penjualan	
AALI	2014	6.043	16.305.831	0,000371
	2015	9.460	13.059.216	0,000724
	2016	9.148	14.121.374	0,000648
	2017	10.456	17.305.688	0,000604
	2018	7.887	19.084.387	0,000413
AUTO	2014	26.882	12.255.427	0,002193
	2015	29.592	11.723.787	0,002524
	2016	22.685	12.806.867	0,001771
	2017	2.447	13.549.857	0,000181
	2018	5.403	15.356.381	0,000352
BNBR	2014	5.635.684	6.379.643.317	0,000883
	2015	39.891	3.337.258	0,011953
	2016	4.288	2.075.909	0,002066
	2017	2.887	2.459.736	0,001174
	2018	12.042	3.340.451	0,003605
EPMT	2014	464.959.372	17.011.549.906.297	0,000027
	2015	3.286.751.969	17.476.102.963.479	0,000188
	2016	1.293.101.823	18.936.240.950.891	0,000068
	2017	1.006.676.603	19.669.096.571.146	0,000051
	2018	4.765.325.768	20.604.487.293.751	0,000231
HMSP	2014	46.925	80.690.139	0,000582
	2015	49.214	89.069.306	0,000553
	2016	52.911	95.466.657	0,000554
	2017	54.404	99.091.484	0,000549
	2018	49.495	106.741.891	0,000464
IGAR	2014	199.742.710	737.863.227.409	0,000271
	2015	522.676.800	677.331.846.043	0,000772
	2016	244.105.382	792.794.834.768	0,000308
	2017	205.228.403	761.926.952.217	0,000269
	2018	1.320.126.886	777.316.506.801	0,001698
INTP	2014	7.496	19.996.264	0,000375
	2015	6.797	17.798.005	0,000382
	2016	6.451	15.361.894	0,000420

	2017	4.949	14.431.211	0,000343
	2018	3.188	15.190.283	0,000210
KLBF	2014	10.362.600.319	17.368.532.547.558	0,000597
	2015	16.418.087.905	17887464223321	0,000918
	2016	15.800.325.134	19.374.230.957.505	0,000816
	2017	20.900.742.587	20.182.120.166.616	0,001036
	2018	16.484.622.183	21.074.306.186.027	0,000782
LION	2014	13.938.671.407	377.622.622.150	0,036912
	2015	16.248.746.146	389.251.192.409	0,041744
	2016	14.091.109.203	379.137.149.036	0,037166
	2017	16.539.515.596	349.690.796.141	0,047298
	2018	19.863.221.155	424.128.420.727	0,046833
MICE	2014	49.558.228	528.357.952.839	0,000094
	2015	625.896.087	555.215.582.347	0,001127
	2016	611.193.494	641.282.717.147	0,000953
	2017	177.318.744	570.153.318.185	0,000311
	2018	408.914.962	637.904.730.815	0,000641
ROTI	2014	3.835.217.334	1.880.262.901.697	0,002040
	2015	2.346.078.324	2.174.501.712.899	0,001079
	2016	3.216.868.187	2.521.920.968.213	0,001276
	2017	5.812.770.028	2.491.100.179.560	0,002333
	2018	5.363.288.723	2.766.545.866.684	0,001939
SHID	2014	24.406.726	190.877.609.261	0,000128
	2015	100.443.975	155.601.761.190	0,000646
	2016	101.281.352	160986791061	0,000629
	2017	119.317.087	169.232.744.204	0,000705
	2018	180.342.019	189.817.862.304	0,000950
SRSN	2014	2.315.693	472.834.591	0,004897
	2015	1.102.618	531.573.325	0,002074
	2016	1.632.601	500.539.668	0,003262
	2017	1.821.645	521.481.727	0,003493
	2018	1.784.409	600.986.872	0,002969
TSPC	2014	158.554.072	7.512.115.037.587	0,000021
	2015	4.405.454.047	8.181.481.867.179	0,000538
	2016	3.991.812.475	9.138.238.993.842	0,000437
	2017	4.282.162.613	9.565.462.045.199	0,000448
	2018	4.903.077.043	10.088.118.830.780	0,000486
UNVR	2014	2.924.847	34.511.534	0,084750
	2015	2.941.883	36.484.030	0,080635

	2016	2.761.497	40.053.732	0,068945
	2017	2.667.233	41.204.510	0,064732
	2018	2.288.304	41.802.073	0,054741
WIIM	2014	2.749.227.946	1.661.533.200.316	0,001655
	2015	3.721.860.047	1.839.419.574.956	0,002023
	2016	3.057.413.541	1.685.795.530.617	0,001814
	2017	2.941.442.533	1.476.427.090.781	0,001992
	2018	4.270.540.398	1.405.384.153.405	0,003039

LAMPIRAN 7

PERHITUNGAN VARIABEL

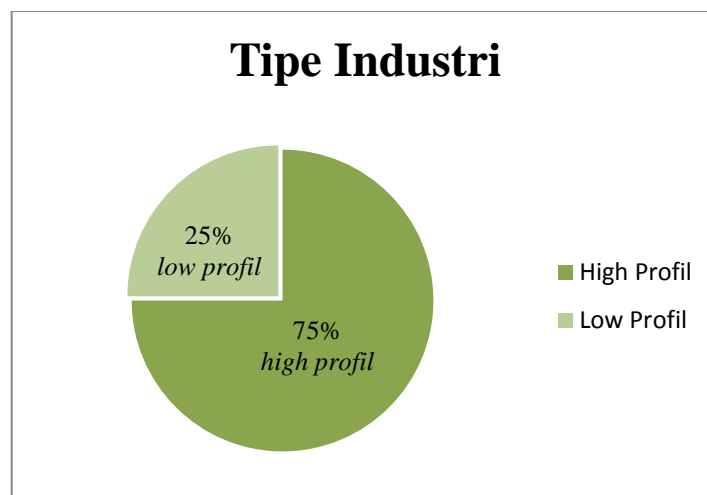
1. Nilai Perusahaan (Y)

NO	KODE	Nilai Perusahaan (Tobins'Q)					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	AALI	1,776	1,110	1,261	1,012	0,884	1,209
2	AUTO	1,314	0,642	0,747	0,742	0,571	0,803
3	BNBR	0,543	0,797	0,911	0,972	0,488	0,742
4	EPMT	1,146	1,146	1,086	1,069	0,757	1,041
5	HMSP	1,039	1,130	1,040	1,228	0,940	1,076
6	IGAR	0,268	0,637	1,131	0,751	0,701	0,697
7	INTP	1,001	1,001	1,777	2,566	2,240	1,717
8	KLBF	5,852	3,928	4,101	4,237	3,529	4,330
9	LION	0,846	0,887	0,845	0,688	0,627	0,779
10	MICE	0,434	0,425	0,472	0,416	0,421	0,434
11	ROTI	2,464	1,875	2,178	1,528	1,516	1,912
12	SHID	0,437	0,572	0,772	1,103	2,608	1,099
13	SRSN	0,728	0,793	0,597	0,605	0,657	0,676
14	TSPC	2,035	1,193	1,267	1,068	0,843	1,281
15	UNVR	1,433	1,469	1,447	1,728	1,480	1,511
16	WIIM	0,989	0,748	0,750	0,581	0,363	0,686

2. Corporate Social Responsibility (CSR) (X1)

NO	KODE	Corporate Social Responsibility (CSRIj)					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	AALI	0,167	0,192	0,205	0,192	0,179	0,187
2	AUTO	0,192	0,192	0,192	0,205	0,231	0,203
3	BNBR	0,269	0,192	0,231	0,256	0,308	0,251
4	EPMT	0,128	0,128	0,090	0,103	0,090	0,108
5	HMSP	0,090	0,115	0,141	0,154	0,154	0,131
6	IGAR	0,115	0,128	0,128	0,115	0,128	0,123
7	INTP	0,244	0,244	0,308	0,295	0,269	0,272
8	KLBF	0,192	0,295	0,295	0,282	0,282	0,269
9	LION	0,103	0,154	0,218	0,013	0,051	0,108
10	MICE	0,179	0,192	0,179	0,218	0,231	0,200
11	ROTI	0,205	0,256	0,269	0,308	0,282	0,264
12	SHID	0,115	0,244	0,244	0,192	0,192	0,197
13	SRSN	0,154	0,154	0,192	0,154	0,192	0,169
14	TSPC	0,090	0,103	0,115	0,115	0,128	0,110
15	UNVR	0,256	0,397	0,423	0,385	0,410	0,374
16	WIIM	0,167	0,244	0,244	0,218	0,256	0,226

3. Tipe Industri (X2)



4. Research and Development (R&D) (X3)

NO	KODE	<i>Research and Development</i>					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	AALI	0,0004	0,0007	0,0006	0,0006	0,0004	0,0006
2	AUTO	0,0022	0,0025	0,0018	0,0002	0,0004	0,0014
3	BNBR	0,0009	0,0120	0,0021	0,0012	0,0036	0,0039
4	EPMT	0,0000	0,0002	0,0001	0,0001	0,0002	0,0001
5	HMSP	0,0006	0,0006	0,0006	0,0005	0,0005	0,0005
6	IGAR	0,0003	0,0008	0,0003	0,0003	0,0017	0,0007
7	INTP	0,0004	0,0004	0,0004	0,0003	0,0002	0,0003
8	KLBF	0,0006	0,0009	0,0008	0,0010	0,0008	0,0008
9	LION	0,0369	0,0417	0,0372	0,0473	0,0468	0,0420
10	MICE	0,0001	0,0011	0,0010	0,0003	0,0006	0,0006
11	ROTI	0,0020	0,0011	0,0013	0,0023	0,0019	0,0017
12	SHID	0,0001	0,0006	0,0006	0,0007	0,0010	0,0006
13	SRSN	0,0049	0,0021	0,0033	0,0035	0,0030	0,0033
14	TSPC	0,0000	0,0005	0,0004	0,0004	0,0005	0,0004
15	UNVR	0,0847	0,0806	0,0689	0,0647	0,0547	0,0708
16	WIIM	0,0017	0,0020	0,0018	0,0020	0,0030	0,0021

LAMPIRAN 8

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	80	0,268	5,853	99,973	1,24966	0,972653
Corporate Social Responsibility	80	0,013	0,423	15,974	0,19968	0,081564
Tipe Industri	80	0,00	1,00	60,00	0,7500	0,43574
Research and Development	80	0,0000	0,0847	0,6495	0,008119	0,0193335
Valid N (listwise)	80					

LAMPIRAN 9
UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,88141810
	Absolute	,158
Most Extreme Differences	Positive	,158
	Negative	-,119
Kolmogorov-Smirnov Z		1,417
Asymp. Sig. (2-tailed)		,036

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Normalitas Setelah Dilakukan Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,31766185
	Absolute	,109
Most Extreme Differences	Positive	,109
	Negative	-,091
Kolmogorov-Smirnov Z		,971
Asymp. Sig. (2-tailed)		,302

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

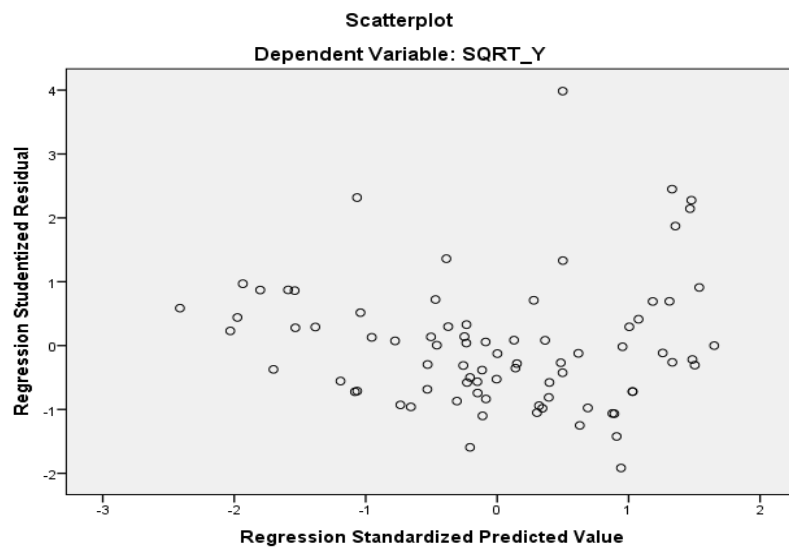
3. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,602	,112		5,377	,000		
1 X1	1,620	,470	,369	3,446	,001	,903	1,107
X2	,253	,086	,307	2,941	,004	,948	1,055
SQRT_RD	-,990	,553	-,196	1,790	,077	,861	1,161

a. Dependent Variable: SQRT_Y

4. Uji Heteroskedastisitas



5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,462 ^a	,213	,182	,323871	,813
a. Predictors: (Constant), SQRT_RD, X2, X1					
b. Dependent Variable: SQRT_Y					

6. Uji Autokorelasi Setelah Dilakukan Penyembuhan

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,277 ^a	,077	,040	,25735	2,035
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1					
b. Dependent Variable: Lag_SQRT_Y					

LAMPIRAN 10

Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	kesimpulan	
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	,218	,088		2,465	1,9913	,016	
	CSR	,884	,371	,276	2,384	1,9913	,020	H _a diterima
	TI	,084	,068	,141	1,243	1,9913	,218	H ₀ diterima
	RD	-,627	,437	-,170	-1,436	1,9913	,155	H ₀ diterima
a. Dependent Variable: Lag_SQRT_Y								

LAMPIRAN 11

Uji Determinasi R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,277 ^a	,077	,040	,25735	2,035
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1					
b. Dependent Variable: Lag_SQRT_Y					